

**STRATEGI PENGELOLAAN DANA MASJID AWALUDDIN
KELURAHAN TEMMALEBBA KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

LARAS AYU DELIMA

16 0401 0215

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

STRATEGI PENGELOLAAN DANA MASJID AWALUDDIN KELURAHAN TEMMALEBBA KOTA PALOPO

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

LARAS AYU DELIMA
16 0401 0215

Pembimbing :

- 1. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si.**
- 2. Mujahidin, Lc., M.EI.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Laras Ayu Delima

Nim : 16 0401 0215

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul : “Strategi Pengelolaan Dana Masjid Awaluddin Kelurahan
Temmalebba Kota Palopo”.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau dipublikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 24 Februari 2021

Yang membuat pernyataan,

Laras Ayu Delima
NIM 16 0401 0215

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Pengelolaan Dana Masjid Awaluddin Kelurahan Temmalebba Kota Palopo yang ditulis oleh Laras Ayu Delima Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0215, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari senin tanggal 29 Maret 2021 miladiyah bertepatan dengan 15 Sya'ban 1442 Hijriyah telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).



Palopo, 29 April 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Prof. Dr. Hamzah Kamma, M.HI. | Penguji I | (.....) |
| 4. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., MA. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Mahadin Shalea, M.Si. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Mujahidin, L.c., M.EI. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
NIP 19610208 199403 2 001

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Fashiz, S.EI., M.EI.
NIP 19810213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى أَهْلِ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan ini meskipun dalam bentuk yang sederhana, guna melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Salam dan Shalawat senantiasa dicurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan masukan, bimbingan, petunjuk-petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak yang kesemuanya ini sangat membantu penulis dalam rangka menyusun skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

Terima kasih untuk kedua orang tua tercinta ibunda Sitti Nadirah dan ayahanda Sukrisno yang telah melahirkan dan membesarkan penulis, merawat dengan penuh kasih sayang yang tak kenal putus asa sehingga penulis mampu menuntut ilmu hingga saat ini, serta dukungan baik moril maupun materi hingga penulis mampu bertahan hingga menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Ramlah Makkulase, M.,M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M.Ak., CA., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir, S.H., M.H., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Hendra Safitri, S.E., M.M., selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, dan Muzzayyana Jabani, ST., M.M., selaku Ketua Prodi Manajemen Bisnis Syariah.
3. Dr. Fasiha, S.E.I., M.EI., selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah beserta para dosen, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
4. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si., selaku pembimbing I dan Mujahidin, Lc., M.EI., selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo dan khususnya pada saat menyusun skripsi ini.
5. Prof. Dr. Hamzah Kamma, M.HI., selaku penguji I dan Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI.,MA., selaku penguji II yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo dan khususnya pada saat menyusun skripsi ini.

6. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag., M.Ag., beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini sampai meraih gelas S.E.
7. Dr. Hj. Ramlah Makkulase, M, M.M., selaku Dosen Penasehat Akademik.
8. Mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2016 yang turut andil dalam penyusunan skripsi ini, yang juga banyak memberi masukan melengkapi data-data dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada saudaraku tercinta Apta, Titin, Iwin, Dewi dan Bowo yang telah banyak membantu dalam hal materi dan doa dalam menyelesaikan pendidikan serta memberikan dukungan dan nasehat kepada saya.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas Ekis C), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhir penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT menuntun ke arah yang benar dan lurus.

Palopo, 24 Februari 2021

Penulis



IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah

ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِيّ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُوّ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedang *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْأَفْضَلُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *kasrah* (ِ) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (َ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)

الفلسفة : *al-falsafah*
 البلاد : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرُونَ : *ta'murūna*
 النَّوْعُ : *al-nau'*
 شَيْءٌ : *syai'un*
 أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*
 بِاللَّهِ : *billāh*

adapuntā' *marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diterasliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ
hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad
Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,
Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN.....	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR AYAT.....	xvii
DAFTAR HADIS	xviii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori	13
1. Strategi	13
2. Pengelolaan Dana.....	18
C. Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Fokus Penelitian	27
C. Definisi Istilah	27
D. Desain Penelitian	30
E. Data dan Sumber Data.....	30
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknik Pengumpulan Data	32
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	33
I. Teknik Analisis Data	35
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data	36
B. Hasil dan Pembahasan.....	46

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	63
B. Saran.....	64

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



IAIN PALOPO

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS an-Nisa :80	14
-----------------------------------	----



IAIN PALOPO

DAFTAR HADIS

Hadis tentang Masjid.....	1
---------------------------	---



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah tingat pendudukan dan agama	40
Tabel 4.2 Jumlah tingkat penduduk	40
Tabel4.3 Jumlah peribadahan.....	41
Tabel 4.4 Jumlah Masjid yang terdapat di Kelurahan Temmalebba.....	41
Tabel 4.5 Nama Ketua Masjid dan Masa Jabatan.....	44
Tabel 4.6 Hasil Rekap Dana Tahunan 3 Tahun Terakhir.....	56
Tabel 4.7 Hambatan Dan Peluang Dalam Pengelolaan Dana Masjid Awaluddin	59
Tabel 4.8 Analisis SWOT	61
Tabel 4.9 Persamaan Analisis SWOT	62



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	25
Gambar 4.1 Peta Wilayah Kelurahan Temmalebba.....	39
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Kelurahan Temmalebba	43



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Keterangan Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi Foto Wawancara

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 Hasil Cek Turnitin

Lampiran 6 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 7 Nota Dinas Tim Penguji

Lampiran 8 Kartu Kontrol

Lampiran 9 Nota Dinas Tim Verifikasi

Lampiran 10 Riwayat Hidup



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Laras Ayu Delima, 2021. *“Strategi Pengelolaan Dana Masjid Awaluddin Kelurahan Temmalebba Kota Palopo”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Mahadin Shaleh, dan Mujahidin.

Skripsi ini membahas tentang Strategi Pengelolaan Dana Masjid Awaluddin Kelurahan Temmalebba Kota Palopo. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah tidak mampu membuat pertanggung jawaban keuangan yang detail/lebih rinci, selain itu, tidak ada orang khusus/ahli dalam menangani hal tersebut karena hampir seluruh pengurus masjid Awaluddin mempunyai tanggung jawab lain/profesi lain. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana cara memperoleh dan mengelola dana dalam memakmurkan masjid Awaluddin dan mengetahui apa hambatan dan peluang serta upaya pengurus masjid dalam pengelolaan dana masjid.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, penelitian ini dilaksanakan di Masjid Awaluddin Kelurahan Temmalebba Kota Palopo. Teknik pengumpulan data yaitu meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data penelitian ini dianalisis untuk menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dalam pengelolaan dana masjid Awaluddin yaitu mengumpulkan berbagai dana melalui relasi, kotak infak, sedangkan model pengelolaan yang digunakan adalah melakukan sistem keuangan secara terbuka atau transparan dengan menampilkan laporan keuangannya setiap bulan maupun itu secara rutin dengan menampilkannya secara tertulis dari pelaporan pemasukan dan pengeluaran masjid. Beberapa hambatan pengurus masjid Awaluddin seperti tidak mampu membuat pertanggung jawaban yang detail atau lebih rinci namun hal itu tidak menghambat seluruh aktivitas dalam pengelolaan dana masjid. Selain itu pengurus masjid juga memiliki peluang dalam mengelola dana masjid dengan adanya kepercayaan dari masyarakat. Kemudian upaya yang dapat dilakukan dalam pengelolaan keuangan di Masjid Awaluddin yakni diperlukan perencanaan kas masjid yang sehat yakni pencatatan keuangan kas setiap saat pengeluaran maupun pemasukan dana masjid upaya ini dilakukan agar pengelolaan dapat berjalan lancar.

Kata Kunci : Strategi, Pengelolaan Dana.



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid sebagai salah satu pusat pembinaan dan pengembangan masyarakat Islam dan menempati peranan penting dalam proses perubahan sosial dalam membangun aspek rohani. Kehadiran masjid merupakan bagian tak terpisahkan dari masyarakat Islam dan merupakan simbol eksistensi kuantitas dan kualitas masyarakat Muslim di suatu tempat. Masjid juga merupakan salah satu penyangga sistem sosial Islam yakni mengaktifkan kegiatan keislaman sebagai kemakmuran suatu mesjid.¹

Kemakmuran masjid tidak hanya terbatas pada pembangunan secara fisik dalam keadaan yang serba indah dan semegah mungkin, akan tetapi harus didukung dengan pembangunan pemahaman mengenai fungsi dan peranan masjid.² Pemaknaan masjid sebenarnya tidak hanya sebagai suatu tempat untuk bersujud saja tetapi masjid juga berguna untuk seluruh aktivitas yang mendekatkan diri kepada Allah swt.

Terdapat hadis yang telah diriwayatkan oleh Tirmidzi dari Abu Sa'id Al-Khudri bahwa setiap potong tanah itu ialah masjid. Kemudian dalam hadis yang lain Nabi Muhammad SAW mengatakan bahwa, "*telah dijadikanlah tanah itu masjid bagiku, yaitu tempat sujud*".

¹Nana Rukmana, *Masjid & Dakwah*, (Jakarta : Mawardi Prima, 2002), 31-34

Adapun sebagaimana dikatakan dalam hadits berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَحَبُّ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ مَسَاجِدُهَا وَأَبْغَضُ
الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ أَسْوَاقُهَا

Artinya:

“Bagian negeri yang paling Allah cintai adalah masjid-masjidnya, dan bagian negeri yang paling Allah benci adalah pasar-pasarnya.” (HR. Muslim dalam Kitab al-Masajid wa Mawadhi’ as-Shalah).³

Berdasarkan hadist tersebut, sangat jelas dimana arti masjid itu ialah tempat untuk bersujud. Kata masjid di Indonesiasendiri sudah menjadi istilah yang khusus sehingga bila disebut kata masjid maka yang dimaksudkan ialah tempat untuk beribadah seluruh umat muslim dengan megutamakan untuk shalat berjamaah, dan melakukan ibadah lainnya sesuai dengan perintah Allah.swt.⁴

Masjid pada zaman Rasulullah merupakan pusat kegiatan kaum muslimin. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam masjid seperti menuntut ilmu, membahas berbagai persoalan kehidupan, meningkatkan solidaritas dan silaturahmi serta sebagai kegiatan positif lainnya secara luas dalam kegiatan sosial masyarakat islam yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Islam sendiri. Keberadaan masjid pada umumnya ialah sebagai tempat ibadah yang menduduki fungsi sentral, mengingat fungsinya yang dapat dikatakan strategis

³Achmad Sunarto, Tarjamah Shahih Bukhari Jilid VIII, (Semarang; CV. Asy Syifa’, 1993), 111

⁴Nana Rukmana, *Masjid & Dakwah*, (Jakarta : Mawardi Prima, 2002),41

maka perlu dibina sebaik-baik mungkin, baik dari segi fisik, bangunan, maupun segi kegiatan pemeliharaan, kemakmuran dan administrasi yang transparan.⁵

Perkembangan masjid membutuhkan manajemen keterampilan pengelolaan yang dapat membantu takmir masjid untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan potensi masjid secara efektif dan produktif atau dapat diartikan membutuhkan strategi khusus untuk mencapai suatu tujuan.⁶ Manajemen sendiri berarti mengurus atau proses pengelolaan suatu target yang dilakukan secara efektif guna untuk mencapai sasaran.⁷ Dalam manajemen untuk pengelolaan masjid dilakukan pengelolaan khusus yang tak lepas dari tuntunan al-Qur'an dan al-Sunnah, dimana jika sesuai ajaran islam itulah kita akan memperoleh dan mengembangkan suatu manajemen pengelolaan masjid yang hendaknya mesti sesuai dengan bimbingan Rasulullah SAW.⁸

Pengelolaan yang dilakukan oleh sekelompok orang berdasarkan ketetapan ataupun acuan yang telah ditentukan pada saat penyusunan perencanaan yang pelaksanaannya mendukung perencanaan pertama. Pola pembinaan masjid diantaranya:

1. Pembinaan bidang Idarah (Manajemen Administrasi)
2. Pembinaan bidang Imarah (Memakmurkan Masjid)
3. Pembinaan bidang Riayah (Pemeliharaan Masjid)

⁵Aziz Muslim, *Manajemen Pengelolaan Masjid*, Vol.V, No. 2, (Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, 2004), 106

⁶Asadullah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010),.65

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 708

⁸Aziz Muslim, *Manajemen Pengelolaan Masjid*, Vol.V, No. 2, (Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, 2004), 107

Mengelola masjid diperlukan perhatian khusus untuk masalah keuangan, pengurus masjid harus sungguh-sungguh dan benar-benar memperhatikan masalah ini, jika pengelolaan keuangan masjid dapat dilaksanakan secara baik itu pertanda pengurus masjid adalah orang-orang yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab, tetapi jika pengelola keuangan masjid itu orang-orang yang tidak dapat dipercaya dan tidak bertanggung jawab maka jangan harap masjid dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Pengurus yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya tentunya tidak akan melalaikan tugasnya, apalagi jika diingat bahwa keuangan masjid diperoleh dari berbagai sumber, tanpa pertanggungjawaban keuangan yang jelas dan rinci otomatis nama baik pengurus berhadapan dengan resiko tinggi, lebih dari itu citra masjid bisa jadi ikut tercemar, memelihara citra masjid memang tidak mudah khususnya mengingat manusia memiliki banyak kelemahan (Khilaf dan Salah) tidak terkecuali jamaah dan pengurus masjid.⁹

Pada zaman sekarang, untuk memakmurkan masjid dibutuhkan kreasi yang brilliant. Jika tidak, kita akan ketinggalan dan pasti jauh dari kemajuan apabila proses pemakmuran masjid hanya berjalan secara alamiah dan tidak terlaksana dengan baik. Untuk itulah, pengurus harus melakukan pemikiran baru dengan cara memaksimalkan potensi yang ada di masjid maupun jama'ah, dan melakukan kerjasama, baik antar masjid atau dengan ormas dan lembaga-lembaga lain, baik pemerintah maupun swasta.¹⁰

⁹Jurmadi, *Sistem Pengelolaan Dana Dalam Memakmurkan Masjid (Studi Kasus Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat)*, (Skripsi : Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2018), 12-13

¹⁰Abdul Basit, "Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda", Vol.3 No.2 (Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, 2009), 14

Masjid Awaluddin merupakan masjid yang pertama kali dibangun oleh rakyat Batu putih pada tahun 1982 yang terletak di jalan cengkeh kel. Temmalebba kec. Bara. Pembangunan dilakukan pertama kali dikarenakan jauh sebelumnya tidak ada masjid di sekitar penduduk jalan cengkeh, sehingga orang-orang tua dan tokoh masyarakat Batu Putih bermusyawarah untuk membangun mushallah dengan menggunakan tiang kayu 12 buah, menggunakan atap rumbia, dinding kamacca, dan lantainya menggunakan parlas (plastik) sebagai tempat sholat jamaah pada tahun 1982. Seiring berjalannya waktu masjid tersebut mengalami perkembangan dan setiap tahunnya dilakukan pembangunan, selanjutnya masyarakat membentuk panitia/pengurus untuk melanjutkan pembangunan. Sehingga dari berjalannya waktu status mushallah tersebut berubah menjadi masjid dan mengalami beberapa kali renovasi sampai sekarang.

Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melihat strategi yang digunakan oleh pengurus masjid dalam pengelolaan dananya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Strategi Pengelolaan Dana Masjid Awaluddin Kelurahan Temmalebba Kota Palopo”***.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, keluasan cakupan masalah penelitian dibatasi dengan pembatasan lokasi, yakni penelitian ini dilakukan dengan cara yang lebih spesifik dalam menyelesaikan masalah agar fokus, sempurna serta mendalam, maka peneliti perlu memperhatikan adanya batasan dalam variabelnya. Maka dari itu peneliti membatasi dirinya hanya pada yang

berkaitan dengan “Strategi pengelolaan dana Masjid Awaluddin Kelurahan Temmalebba Kota Palopo”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara memperoleh dan mengelola dana dalam memakmurkan masjid Awaluddin?
2. Apakah hambatan dan peluang pengurus masjid dalam pengelolaan dana masjid?
3. Apa upaya yang dilakukan dalam pengelolaan dana masjid Awaluddin ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara memperoleh dan mengelola dana dalam memakmurkan masjid Awaluddin.
2. Untuk mengetahui hambatan dan peluang pengurus masjid dalam pengelolaan dana masjid.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam pengelolaan dana masjid Awaluddin.

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini yaitu untuk membuktikan tentang bagaimana strategi pengelolaan dana yang dilakukan oleh Masjid Awaluddin. Untuk responden, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi kepada masyarakat setempat terhadap sistem pengelolaan yang dilakukan oleh pengurus Masjid, dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian keilmuan dan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan diharapkan mampu menyempurnakan dan memperbaiki kelemahan dalam penelitian yang akan dilakukan.

b. Bagi masyarakat

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pemikiran bagi masyarakat Batu Putih itu sendiri untuk mengetahui seperti apa sistem yang dilakukan oleh pengurus Masjid dalam melakukan pengelolaan dana untuk memakmurkan Masjid, dan motivasi kepada pengurus Masjid Awaluddin agar lebih maksimal dalam mengelola dana Masjid.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dijadikan sebagai bahan acuan dan perbandingan untuk menghindari kesamaan objek penelitian serta menganalisis letak perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Muharawati (2018) dalam jurnal yang berjudul “*Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi umat Pada Masjid Assalam Karang Tengahdan Masjid Nurul Huda*”. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pengelolaan masjid berpedoman kepada “*imaratul masjid*” (memakmurkan masjid) dengan mendisiplinkan berjama’ah, kegotong-royongan, kebersamaan mengenai kemanusiaan “*alkaramatul insaniah*”. Pertama pengurus masjid dengan profesional membina masyarakat dengan stuktural yakni dengan membina lingkungan jamaah masjid berpusat ke masjid dan jamaah sebagai elemen masjid. Kedua yakni dengan membina jamaah masjid sebagai kesatuan adat Islami dengan kultur shalat “*tanha’anil fahsyah walmunkar*” yakni dengan mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Ketiga yakni kesejahteraan sosial dan ekonomi pengurus masjid membina lingkungan masjid sebagai kesatuan wilayah kesejahteraan sosial dan ekonomi dengan pelaksanaan zakat, infak, dan shadaqah.¹¹

¹¹Yuliana Muharawati, “*Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomiumat Pada Masjid Assalam Karang Tengahdan Masjid Nurul Huda*”, Artikel, (Sukabumi : Universitas Muhammadiyah Sukabumi, 2019), 34

- a. Adapun persamaan penelitian ini yaitu: keduanya meneliti tentang strategi pengelolaan masjid.
- b. Sedangkan perbedaannya ialah terletak pada fokus penelitian. Dalam penelitian Yuliana Muharawati fokus pada strategi dalam pemberdayaan umat, sedangkan penelitian ini fokus pada strategi pengelolaan dana pada Masjid Awaluddin.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Dwinanda, dalam skripsi penelitian yang berjudul “*Analisis Pengelolaan Keuangan Tiga Masjid di Bali*”. Hasil penelitan tersebut mengungkapkan bahwa: pertama, Masjid Al-Hidayah pada segi penganggarannya dengan mengajukan program yang dilaksanakan di tahun 2018 dan akan dibuat RAT (Rapat Akhir Tahun) yang dibiayai oleh masjid. Segi pembayaran jasa berhubungan dengan operasional masjid, kegiatan dakwah yang diamanahkan kepada bendahara masjid. Kedua, Masjid Al-Muhajirin. Darisegi penganggaran, pengurus masjid memiliki anggaran tahunan dan menggunakan metode penyusunan rencana pemasukan dana dahulu lalu selanjutnya pengeluarannya. Pada pembayaran jasanya masjid Al-Muhajirin yang berhubungan dengan operasional masjid, kegiatan dakwah, kegiatan masjid di berbagai bidang, dan sebagainya diatur oleh ketua dan bendahara masjid.¹²

- a. Persamaan dari kedua penelitian ini membahas tentang bagaimana pengelolaan dana Masjid.
- b. Adapun perbedaannya ialah penelitian dari Annisa Dwinanda hanya berfokus pada pengelolaan dana saja. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ialah

¹²Annisa Dwinanda, “*Analisis Pengelolaan Keuangan Tiga Masjid di Bali*”, Artikel, (Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018), 16-17

seperti apa strategi yang dilakukan oleh Masjid Awaluddin dalam pengelolaan dana sehingga pembangunan Masjid Awaluddin dikatakan lancar dalam hal pembangunan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Jurmadi, dalam skripsi penelitian yang berjudul “*Sistem Pengelolaan Dana dalam Memakmurkan Masjid (Studi Kasus Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat)*”. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa: Peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam pengelolaan, pemeliharaan dan pemakmuran masjid. Peran pertama yaitu masjid Agung Baitul Makmur berperan aktif dalam mengelola masjid, baik keuangan, administrasi, bendahara masjid selalu melaporkan keuangan dengan transparan dan bersifat periodik, agar memudahkan jamaah mengetahui keuangan masjid. Masjid juga berperan dalam memelihara fasilitas masjid yang ada, semua fasilitas yang ada selalu di rawat dengan rutin, disamping itu masjid terus berbenah dan melengkapi fasilitas yang belum ada, semua itu untuk menambah keindahan dan kenyamanan para jamaah. Selain itu masjid juga terus berperan aktif dalam memakmurkan masjid, hampir setiap malam, masjid Agung Baitul Makmur melakukan kegiatan pengajian yang diikuti jamaah, tidak hanya itu, masjid juga berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan hari besar Islam, juga melakukan kegiatan di bulan Ramadhan dan di tambah lagi kegiatan dari pemerintah sehingga masjid selalu melakukan kegiatan dan masjid tidak di tinggalkan oleh jamaahnya.¹³

Persamaan dari kedua penelitian ini membahas tentang bagaimana sistem pengelolaan dana Masjid.

¹³Jurmadi, “*Sistem Pengelolaan Dana dalam Memakmurkan Masjid(Studi Kasus Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat)*”, Skripsi, (Banda Aceh : UIN Ar-Raniry, 2018), 8

- a. Persamaan penelitian yang akan dilakukan ialah bagaimana strategi pengelolaan dana yang akan dilakukan oleh Masjid Awaluddin sehingga Masjid ini pembangunannya baik.
- b. Perbedaan dari kedua penelitian ini terdapat pada penelitian Jurmadi yaitu tentang sistem pengelolaan dana dalam memakmurkan Masjid.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Aminarti, Irwan Misbach, Hasaruddin, dalam skripsi penelitian yang berjudul “*Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Besar Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto*”. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa: Manajemen strategi yang dilakukan oleh pengurus Masjid Besar Bangkala adalah melakukan perencanaan, pelaksanaan serta mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Adapun pendukung di dalam meningkatkan kemakmuran Masjid Besar Bangkala yakni tersediannya dana yang memadai, terjalinnya komunikasi dan kerjasama yang baik antar pengurus dan jamaah serta tersusunnya semua program kegiatan sehingga memudahkan pengurus melakukan berbagai kegiatan. Sedangkan Faktor penghambat dalam meningkatkan kemakmuran Masjid Besar Bangkala yaitu tidak aktifnya remaja masjid. Remaja masjid ini ialah organisasi pengurus masjid, akan tetapi remaja masjid di masjid Besar Bangkala ini tidak aktif sehingga pengurus masjid melaksanakan berbagai kegiatan secara sendirian.¹⁴

- a. Adapun persamaan dari kedua penelitian tersebut ialah keduanya meneliti tentang sistem pengelolaan yang terdapat pada Masjid.
- b. Perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian.

¹⁴Dina Aminarti, “*Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Besar Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto*”, Jurnal Washiyah, Vol.1, No .2, (Makassar : UIN Alauddin Makassar, 2020), 411

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fikri Ardiansyah dalam skripsi penelitian yang berjudul “*Strategi Penghimpunan Dana Wakaf Tunai Di Masjid Taqwa Magelangan Ganjar Asri Metro Barat*”. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa: Strategi Penghimpunan Dana Wakaf Tunai di Masjid Taqwa Magelangan Ganjar Asri Metro Barat mempunyai kelebihan. Kelebihannya adalah dimana pihak panitia penghimpunan dana wakaf tunai di Masjid Taqwa Magelangan Ganjar Asri Metro Barat dapat menghimpunan dana wakaf tunai dari masyarakat sebesar Rp.507.682.000 dalam waktu yang singkat yaitu 5 bulan. Dimana pihak panitia wakaf tunai di Masjid Taqwa Magelangan mempromosikan terkait dengan penghimpunan dana wakaf tunai di Masjid Taqwa Magelangan dengan menggunakan strategi pemasaran marketing mix yaitu promosi pemasaran langsung. Pemasaran langsung (*direct marketing*) adalah hubungan langsung dengan konsumen individu yang ditargetkan secara cermat untuk memperoleh respons segera dan membangun hubungan pelanggan secara langsung, telepon, televisi respons langsung, e-mail, internet, dan sarana lainnya untuk berkomunikasi secara langsung dengan konsumen tertentu.¹⁵

- a. Persamaan dari penelitian tersebut ialah sama-sama meneliti tentang strategi pengelolaan dana,
- b. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan oleh Dina Aminarti, Fikri Ardiansyah meneliti tentang pengelolaan dana waqaf. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ialah tentang pengelolaan dana Masjid.

¹⁵Fikri Ardiansyah, “*Strategi Penghimpunan dan A Wakaf Tunai di Masjid Taqwa Magelangan Ganjar Asri Metro Barat*”, Skripsi, (Metro : Iain Metro, 2020), 42

B. Deskripsi Teori

1. Strategi

a. Defenisi Strategi

Strategi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani “*stratego*” yang berarti perencanaan. Adapun secara istilah strategi merupakan merencanakan suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan agar berjalan secara efektif. Istilah strategi sering diidentikkan dengan taktik yang secara bahasa dapat diartikan sebagai rencana atau tindakan yang bersistem untuk mencapai tujuan.¹⁶

Suatu strategi mempunyai dasar-dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang akan dituju, dimana pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Strategi sendiri merupakan hal penting bagi kelangsungan hidup dari suatu organisasi untuk mencapai sasaran atau tujuan yang efektif dan efisien, suatu organisasi harus bisa menghadapi setiap masalah-masalah atau hambatan yang datang dari dalam organisasi maupun dari luar organisasi.¹⁷

Strategi memiliki peranan penting untuk mencapai tujuan dalam pengembangan konsepnya mengenai strategi yang harus terus memiliki perkembangan yang memiliki pendapat atau definisi yang tersendiri mengenai strategi.¹⁸ Strategi dalam suatu dunia bisnis atau organisasi sangatlah di butuhkan untuk pencapaian visi dan misi yang sudah di terapkan oleh organisasi tersebut,

¹⁶Lantip Diat Prasojo, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta : Uny Press, 2018), 3-5

¹⁷Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta: erlangga, 2006),12

¹⁸Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta: erlangga, 2006),16

maupun untuk pencapaian sasaran atau tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.

Berdasarkan dari pengertian strategi tersebut dapat dipahami bahwa setiap proses pembangunan hendaknya didasari dengan peran atau perencanaan. Sama halnya dengan apabila kita melalui perencanaan dengan benar sesuai dengan aturan maka kita pun akan memperoleh hasil yang kita lakukan. Sebab, manusia sebagai makhluk Allah swt. tentulah mempunyai tugas dan rencana yang utama yakni sebagai hamba Allah swt. yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan dan kehendaknya serta mengabdikan hanya kepadanya, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S An-Nisa' (4) : 80 sebagai berikut:

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ لِلَّهِ... ۞

Terjemahnya: “Barang siapa menaati Rasul (Muhammad) maka sesungguhnya dia telah menaati Allah swt...”.¹⁹ Maka tampak jelas bahwa setiap umat manusia masing-masing mempunyai perencanaan dalam hidupnya sendiri. Perencanaan tersebut sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia, karena tanpa adanya rencana yang didasari dalam kehidupan sama halnya dengan sesuatu tanpa pondasi.

Sebagaimana penjelasan makna strategi, maka dapat dipahami jika strategi ini dibawa kedalam perencanaan untuk pengelolaan dana masjid bahwa strategi adalah suatu perencanaan mengenai hal-hal yang organisasi atau pengurus masjid itu butuhkan dan ingin dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan untuk mencapai keunggulan dalam perkembangannya

¹⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Surabaya : Pustaka Agung Harapan, 2006), 91

yakni dengan melihat faktor eksternal dan internal suatu pengaruh yang didapatkan dari strategi yang dilakukan tersebut.²⁰ Sama halnya dalam suatu pembangunan yang akan dilakukan oleh pengurus kegiatan tersebut maka pengurus inti yang akan melakukan tindakan hendaknya dapat menjadikan keuntungan baik untuk peencanaan kegiatannya.²¹

Dengan demikian bahwa strategi untuk pengelolaan dana seperti itu tentunya memerlukan pengetahuan tentang bisnis, niat baik dan benar untuk masa depan, dan orientasi terhadap tindakan. Kemudian menjadikan strategi sebagai cara dimana pengurus bisa berusaha membedakan dirinya secara positif dengan hal lainnya dalam menggunakan perencanaannya untuk lebih memuaskan kebutuhan dimasa sekarang maupun masa mendatang.

b. Tahapan-tahapan Strategi

Berdasarkan pengertian strategi, jika dilihat dari penjelasan yang dikemukakan tersebut, ada tiga macam tahapan strategi yang dapat diketahui. Ketiga tahapan strategi itu sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan ialah tahap awal suatu kegiatan mengembangkan visi dan misi yang akan dilakukan, dimana perencanaan ini membahas tentang penyusunan yang sesuai dengan bidang organisasi seperti pengurusan pengelolaan dana masjid. Dalam pengelolaan dana masjid sebelumnya harus disertai dengan analisa yang mendalam terkait faktor internal dan eksternal yang akan dilakukan oeh

²⁰Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta: erlangga, 2006),12

²¹Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta: erlangga, 2006), 51

pengurus, guna untuk penetapan tujuan jangka panjang yang kemudian akan digunakan sebagai acuan untuk menciptakan alternatif strategi-strategi pembangunan salah satunya akan dipilih dan ditetapkan sesuai dengan kondisi yang dijadikan perencanaan.²²

2) Pengorganisasian

Pengorganisasi merupakan suatu proses penyusunan struktur dan urutan perencanaan sesuai dengan prinsip yang berkaitan. Proses penyusunan tersebut berkaitan dengan tersedianya sumberdaya tenaga, keuangan, prasarana dan sarana dalam organisasi yakni pelaksanaan pengelolaan dana yang akan di sesuaikan.

Terdapat dua aspek penting dalam kegiatan pengorganisasian menurut Azwar, yaitu pembagian kerja atau tugas dan departemensi. Pembagian tugas yang dimaksud adalah penyesuaian tugas pekerjaan agar setiap petugas dalam pelaksanaan bertanggung jawab dan bekerja samasesuai dengan tugas dan kebijakannya masing-masing.²³ Hasil dari pekerjaan pengorganisasian adalah terbentuknya wadah atau satuan organisasi yang didalamnya ada pengurus pengelolaan dana masjid agar tugas-tugas itu dipercayakan kepada pendukung pelaksanaan.

3) Pengalokasian

Pengalokasian merupakan proses pembagian atau penetapan yang bertujuan agar pengelompokan pelaksanaan nantinya sesuai dengan apa yang akan dituju. Proses ini merupakan hal yang sangat penting bagi pengurus pengelolaan dalam bidang pelaksanaan pembangunan, yakni yang mencakup pada perencanaan

²² Fred R. David, *Manajemen Strategi*, (Bandung : Salemba Empat, 2017), 15-16

²³ Fred R. David, *Manajemen Strategi*, (Bandung : Salemba Empat, 2017), 22

kegiatan, pelaksanaan kegiatan, hingga pembagian tugas dalam proses termasuk pendistribusian barang dan lain-lain.²⁴

Pengalokasian menjadi sangat penting bagi pengurus pengelolaan dana karena bisa mempengaruhi sistem dalam pengembangan. Selain itu, jika tahapan ini benar-benar dilakukan sesuai dengan faktor atau indikator yang dicapai maka keberhasilan kinerja dari tahapan strategi perumusan dan penerapan dapat berjalan dengan maksimal untuk dimasa yang akan datang agar nantinya lebih baik dan lebih efektif.²⁵

c. Manfaat Strategi

Setiap pelaksanaan kegiatan seperti kegiatan pengelolaan dana tentunya menggunakan strategi dalam suatu lembaga ataupun organisasi yang berintraksi dalam perencanaan maupun implementasi. Dengan menggunakan strategi maka pengurus pengelolaan sebelumnya menyusun perencanaan sebagai instrument untuk mengantisipasi perubahan pelaksanaan sekaligus sebagai kerangka kerja untuk menyelesaikan setiap masalah melalui pembinaan keputusan, maka dari itu strategi sangat dibutuhkan dalam suatu lembaga atau organisasi menurut Greenly dalam bukunya.²⁶ Penggunaan strategi tentunya membawa manfaat-manfaat sebagai berikut:

- 1) Memungkinkan untuk mengidentifikasi, penentuan prioritas dan eksploitasi peluang pengelolaan dana. Serta memberikan pandangan yang obyektif atas masalah pelaksanaan kegiatan pengelolaan dana.

²⁴Lantip Diat Prasajo, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta, Uny Press, 2018), 35

²⁵Fred R. David, *Manajemen Strategi*, (Bandung : Salemba Empat, 2017), 5-6

²⁶Michael A. Hin, *Manajemen Strategi Daya Saing & Globalisasi*, (Jakarta : Salemba Empat, 2001), 28

- 2) Meminimalkan efek dari kondisi perubahan yang tidak memungkinkan agar keputusan besar dapat mendukung dengan baik tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Memungkinkan alokasi waktu dan sumberdaya yang lebih efektif untuk peluang yang telah teridentifikasi dan waktu yang lebih sedikit untuk mengoreksi keputusan yang salah atau tidak terencana.
- 4) Menciptakan kerangka kerja dengan komunikasi yang baik kepada setiap pengurus kegiatan pengelolaan dana. Serta mendorong terciptanya sikap positif dengan memiliki rasa tanggung jawab terhadap perubahan.²⁷

Berdasarkan manfaat tersebut maka dapat diketahui jika terciptanya suatu strategi yang baik maka pengurus pengelolaan bisa memperoleh manfaatnya. Lalu jika di ketahui lebih mendalam bahwa dalam kegiatan, pelaksanaan ataupun organisasi hendaknya memahami perubahan yang semakin cepat dan kompleks. Dimana dibutuhkan suatu pemikiran dan strategi dari para pengurus untuk mengelola perubahan yang ada dalam suatu strategi yang tepat dan handal sehingga keberhasilan suatu strategi ditentukan oleh kepengurusannya maupun pengelolannya.

2. Pengelolaan dana

a. Defini Pengelolaan Dana

Pengelolaan dana atau biasa juga disebut dengan manajemen berasal dari bahasa perancis Kuno dari kata Management, yang memiliki arti proses untuk melaksanakan dan mengatur. Sedangkan menurut istilah manajemen merupakan

²⁷Michael A. Hin, *Manajemen Strategi Daya Saing & Globalisasi*, (Jakarta : Salemba Empat, 2001), 30

proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain agar mencapai tujuan yang diinginkan.²⁸

Manajemen menurut Mary Parker Follet adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain dalam rangka pencapaian tujuan tertentu. Proses penyelesaian akan sesuatu memerlukan tahapan-tahapan yang berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan, hingga pengawasan dan pengendalian.²⁹

Berdasarkan pengertian manajemen menurut bahasa, istilah, dan menurut para ahli. Maka manajemen adalah suatu proses perencanaan dalam pengawasan yang dilakukan oleh organisasi ataupun pengurus beberapa bidang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi, pemimpin maupun pengurus pekerjaan kenaggotaan organisasi dapat menggunakan semua perencanaannya jika itu untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditetapkan karena itu merupakan tugas utama dari manajemen.

b. Tahapan Pengelolaan Dana

Kekayaan Ta'mir Masjid diperoleh dari usaha-usaha dan sumbangan yang halal dan tidak mengikat. Dana yang terkumpul merupakan amanah yang harus dipertanggungjawabkan oleh pengurus pengelolaannya sampai dalam penggunaannya, karena hal itu sangat perlu untuk dikelola dengan baik. Adanya Pedoman tahapan dalam pengelolaan dana yang dimaksudkan agar dapat memberi acuan kepada pengurus dalam mengelola dana organisasi tersebut.³⁰

²⁸ Mujamil Qomar, *Manajemen Islam*, (Jakarta : Erlangga, 2005), 163

²⁹Erni Tisnawati Sule, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2005), Cet.1, 5

³⁰ Qomar, *Praktik Manajemen Syariah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 105

Tahapan pengelolaan dana ta'mir masjid bertujuan untuk mengatur keuangan organisasi agar lebih stabil dan menangani system keluar masuknya keuangan semaksimal mungkin. Tahapan pengelolaan dana masjid yang paling utama ialah melakukan perencanaan untuk membuat pencatatan mengenai sumber dana, penganggaran kegiatan maupun lalu lintas aktivitas keuangannya. Uang yang masuk dan keluar harus halal, jelas sumbernya, tercatat dengan rapi dan dilaporkan secara periodik.³¹ Demikian pula prosedur pemasukan dan pengeluaran dana harus ditata dan dilaksanakan dengan baik. Tahapan tersebut antara lain:

1) Sumber Dana

Kegiatan Ta'mir Masjid memerlukan dana yang tidak sedikit. Kurang baiknya pendanaan dapat menyebabkan terhambatnya kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan. Oleh karena itu masalah ini perlu ditangani secara serius. Beberapa kegiatan penggalan dana dapat dilakukan, adapun diantaranya:

- a) Donatur tetap, yaitu sumbangan dari jama'ah atau pihak lain yang secara periodik memberikan infaq.
- b) Donatur tidak tetap, yaitu sumbangan dari berbagai pihak yang dilakukan dengan mengajukan permohonan, misalnya kepada instansi pemerintan, instansi swasta, lembaga donor atau simpatisan.
- c) Donatur bebas, yaitu sumbangan yang diperoleh dari lingkungan jama'ah sendiri atau pihak luar yang bersifat insidental. Hal ini dilakukan dengan menyediakan Kotak Amal maupun penggalangan dana masyarakat.³²

³¹Qomar, *Praktik Manajemen Syariah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 117

³²Qomar, *Praktik Manajemen Syariah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 118

2) Penganggaran Kegiatan

Perencanaan penganggaran kegiatan dalam melaksanakan program kerja dilakukan secara periodik. perencanaan ini meliputi pengeluaran dan penerimaan dana secara detail, sehingga kebutuhan biaya operasi dan pemenuhannya, Insya Allah, dapat diperkirakan mulai dari mekanisme penyusunan anggaran, dimana masing-masing bidang kerja menjabarkan Program Kerja hasil Musyawarah Jama'ah untuk kegiatan tahunan, melakukan identifikasi kegiatan dan penjadwalannya, melakukan penghitungan biaya dan pendanaan atas masing-masing kegiatan, mengajukan anggaran yang telah disusun masing-masing bidang pada Rapat Kerja Pengurus, melakukan integrasi keseluruhan pembiayaan dan penerimaan dengan memperhatikan skala prioritas.³³

3) Lalu Lintas Keuangan / Dana

Pada tahapan ini diperlukan pengurus yang bisa memegang tanggung jawab besar untuk mengatur keluar masuknya dana. Pengumpulan dana dikoordinasi oleh pengurus bidang dana dan perlengkapan yang berupaya dalam memenuhi kebutuhan pendanaan untuk keseluruhan aktivitas perkembangan pembangunan masjid. Pengurus melakukan beberapa aktivitas penggalangan dana, di antaranya mengajukan proposal, membuat kotak amal, aktivitas jasa dan ekonomi, dan lain sebagainya. Kemudian dana yang telah dikumpulkan diserahkan kepada bendahara dengan diketahui ketua umum. Hal ini harus dilakukan sesuai dengan mekanisme form penyerahan dana. Dari bendahara selanjutnya dana tersebut dimasukkan dan disimpan dalam kas keuangan ta'mir

³³Qomar, *Praktik Manajemen Syariah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 120

masjid atau rekening bank.³⁴ Apabila disimpan di bank, sebaiknya menggunakan bank syari'ah dengan ketua umum dan atau bendahara sebagai penandatanganan *cheque* atau pengambilan *cash*.

Untuk pengeluaran dana perlu diperhatikan adanya kesesuaian dengan anggaran yang telah ditetapkan bagi masing-masing bidang. Bidang yang bersangkutan mengajukan permohonan dana kepada ketua umum dengan mengisi form permintaan uang muka. Apabila disetujui, selanjutnya bendahara mengeluarkan dana sesuai yang dimintakan.³⁵ Demikian pula, penggunaan dana tersebut dipertanggungjawabkan oleh bidang yang bersangkutan dalam laporan pertanggungjawaban kegiatan dengan melampirkan laporan keuangan, atau dipertanggungjawabkan dengan mengisi form pertanggungjawaban uang muka.

Selain itu pengawasan yang ketat mesti dilakukan untuk aktivitas pengumpulan dana oleh bidang dana dan perlengkapan maupun pengelolaan dana oleh bendahara perlu dilakukan pengontrolan. Hal ini dilakukan antara lain melalui:

- 1) Lembar bukti. Beberapa lembar bukti yang bisa digunakan antara lain: kwitansi, nota, deklarasi, kupon dan lain sebagainya.
- 2) Lembar Informasi. Informasi pengumpulan dan pengelolaan dana tiap bulan disampaikan oleh Bidang Dana dan Perlengkapan maupun Bendahara.
- 3) Papan pengumuman. Informasi keuangan Ta'mir Masjid yang ditempelkan pada papan pengumuman.

³⁴Qomar, *Praktik Manajemen Syariah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 122

³⁵Qomar, *Praktik Manajemen Syariah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 123

- 4) Laporan rutin. pengurus bidang dana dan perlengkapan maupun bendahara menyampaikan laporan rutin pengelolaan dana pada forum rapat umum maupun laporan tahunan pengurus. Juga disampaikan dalam laporan pertanggungjawaban pengurus pada saat musyawarah jama'ah.³⁶

Berdasarkan tahapan dalam pengelolaan dana mesjid yang telah dijabarkan maka sangat jelas bahwa untuk melakukan pengelolaan dibutuhkan tahapan yang benar untuk dilakukan agar dalam pelaksanaannya memberikan hasil yang semaksimal mungkin dan tidak merugikan antara pihak individu maupun pihak lainnya.

c. Tujuan Pengelolaan Dana

Seperti yang sudah dijelaskan, bahwa tujuan utama pengelolaan dana adalah memberikan arahan kepada organisasi untuk memaksimalkan pengelolaan yang ada secara efisien untuk mencapai tujuan. Lalu apa saja tujuan dalam pengelolaan dana agar tujuan yang didapatkan dapat berjalan semaksimal mungkin. Adapun tujuan pengelolaan dana tersebut antara lain:

- 1) Memaksimalkan keuntungan dengan menekan biaya agar tujuan dapat berjalan secara efektif dan efisien.
- 2) Memastikan ketersediaan dana untuk kebutuhan operasional terutama dalam mencapai tujuan pelaksanaan perkembangan suatu bidang, misalnya dalam pengelolaan dana masjid.
- 3) Sebagai alat pengawasan, kontrol, dan perencanaan terutama dalam hal pengadaan dan pemanfaatan dana.

³⁶Qomar, *Praktik Manajemen Syariah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 125

- 4) Memastikan pemasukan dan pengeluaran dana kepada pemegang tanggung jawab kepengurusan pengolaan dana masjid yang bergantung pada kapasitas penghasilan yang berasal dari zaat, wakaf, infak, sedekah, sumbangan, bantuan, dan sebagainya.
- 5) Selalu memastikan keamanan dalam pengelolaan dan memanfaatkan aset yang ada.³⁷

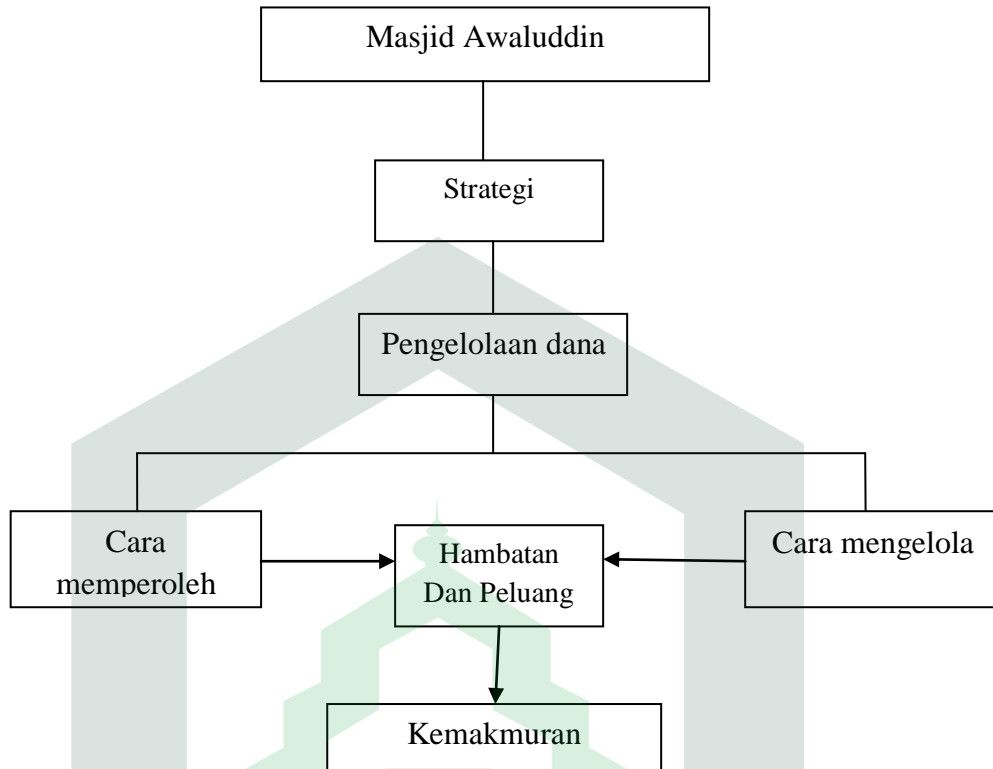
Berdasarkan tujuan pengelolaan dana tersebut maka dengan adanya pengelolaan dana yang benar kepengurusan pengelola tersebut dapat mengetahui kondisi pemasukan dan pengeluaran dana yang adadengan jelas. Hal ini tentunya dapat membantu dalam setiap permasalahan dan yang paling utama ialah agar lebih mudah dalam mencari solusi jika pengelolaan tersebut dilakukan secara transparan untuk menghindari masalah yang diluar dari perkiraan yang ada.



IAIN PALOPO

³⁷Setiawan Hari Purnomo dan Zulkieflimansyah, *Manajemen Strategi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007),.23-24

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir tersebut dapat dilihat bagaimana strategi yang digunakan dalam pengelolaan dana masjid Awaluddin Kelurahan Temmalebba kota Palopo. Dimana dalam penjabaran kerangka pikir diatas adalah suatu diagram yang digunakan untuk menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya suatu penelitian. Kerangka pikir ini digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk menggambarkan secara faktual, sistematis, dan teliti mengenai keadaan suatu benda atau kelompok orang. Penelitian deskriptif kualitatif ini juga menyajikan data, menganalisa, dan menginterpretasikan data yang telah diperoleh.³⁸

Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti: mengajukan pertanyaan, menyusun prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para informan atau partisipan. Menganalisis data secara induktif, mereduksi, memverifikasi, dan menafsirkan atau menangkap makna dari konteks masalah yang diteliti. Penelitian kualitatif ini menerapkan cara pandang yang bergaya induktif, berfokus pada makna individual, dan menerjemahkan pada kompleksitas suatu persoalan.³⁹

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dilakukan untuk membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan dari suatu masalah yang

³⁸Syahrudin, "*Metodologi Penelitian pendidikan*", (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), 15

³⁹Farida Nugrahani, "*Metode Penelitian Kualitatif*", edisi 1 (Surakarta: Farida Nugrahani, 2014), 25

dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada strategi pengelolaan dana Masjid Awaluddin kelurahan Temmalebba Kota Palopo.

C. Defenisi Istilah

1. Strategi

b. Defenisi Strategi

Strategi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani “*stratego*” yang berarti perencanaan. Adapun secara istilah strategi merupakan merencanakan suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan agar berjalan secara efektif dan selaras dengan yang ingin dicapai. Istilah strategi sering diidentikkan dengan taktik yang secara bahasa dapat diartikan sebagai rencana atau tindakan yang bersistem untuk mencapai tujuan.

b. Tahapan-tahapan Strategi

Berdasarkan pengertian strategi, jika dilihat dari penjelasan yang dikemukakan tersebut, ada tiga macam tahapan strategi yang dapat diketahui. Ketiga tahapan strategi itu sebagai berikut:

- 4) Perencanaan
- 5) Pengorganisasian
- 6) Pengalokasian

c. Manfaat Strategi

Setiap pelaksanaan kegiatan seperti kegiatan pengelolaan dana tentunya menggunakan strategi dalam suatu lembaga ataupun organisasi yang berintraksi

dalam perencanaan maupun implementasi. Penggunaan strategi tentunya membawa manfaat-manfaat sebagai berikut:

- 5) Memungkinkan untuk mengidentifikasi serta memberikan pandangan yang obyektif atas masalah pelaksanaan kegiatan pengelolaan dana.
- 6) Meminimalkan efek dari kondisi perubahan yang tidak memungkinkan agar keputusan besar dapat mendukung dengan baik
- 7) Memungkinkan alokasi waktu dan sumberdaya yang lebih efektif untuk peluang yang telah teridentifikasi dan waktu yang lebih sedikit
- 8) Menciptakan kerangka kerja dengan komunikasi yang baik kepada setiap pengurus kegiatan pengelolaan dana.

Berdasarkan manfaat tersebut maka dapat diketahui jika terciptanya suatu strategi yang baik maka pengurus pengelolaan bisa memperoleh manfaatnya.

2. Pengelolaan dana

d. Defini Pengelolaan Dana

Pengelolaan dana atau biasa juga disebut dengan manajemen berasal dari bahasa perancis Kuno dari kata Management, yang memiliki arti proses untuk melaksanakan dan mengatur. Sedangkan menurut istilah manajemen merupakan proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain agar mencapai tujuan yang diinginkan.

e. Tahapan Pengelolaan Dana

Tahapan pengelolaan dana masjid yang paling utama ialah melakukan perencanaan untuk membuat pencatatan mengenai sumber dana, penganggaran kegiatan maupun lalu lintas aktivitas keuangannya. Uang yang masuk dan keluar

harus halal, jelas sumbernya, tercatat dengan rapi dan dilaporkan secara periodik. Demikian pula prosedur pemasukan dan pengeluaran dana harus ditata dan dilaksanakan dengan baik. Tahapan tersebut antara lain:

- 4) Sumber Dana
 - 5) Penganggaran Kegiatan
 - 6) Lalu Lintas Keuangan
- f. Tujuan Pengelolaan Dana

Adapun tujuan pengelolaan dana tersebut antara lain:

- 6) Memaksimalkan keuntungan agar tujuan dapat berjalan secara efektif.
- 7) Memastikan ketersediaan dana untuk kebutuhan operasional terutama dalam mencapai tujuan pelaksanaan
- 8) Sebagai alat pengawasandan perencanaan terutama dalam hal pengadaan dan pemanfaatan dana.
- 9) Memastikan pemasukan dan pengeluaran dana kepada pemegang tanggung jawab
- 10) Selalu memastikan keamanan pengelolaan aset yang ada.

Berdasarkan tujuan pegelolaan dana tersebut maka dengan adanya pengelolaan dana yang benar kepengurusan pengelola tersebut dapat mengetahui kondisi pemasukan dan pengeluaran dana yang ada dengan jelas dan terarah Karena memiliki alur perencanaan yang jelas..

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*), dimana penelitian ini merupakan suatu

penelitian yang digunakan untuk memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas yakni mengenai situasi yang terjadi. Penelitian ini dilakukan dengan melihat suatu kondisi, sistem pemikiran, serta peristiwa yang telah terjadi.

Penggunaan desain penelitian deskriptif diharapkan mampu untuk menghasilkan analisis secara mendalam tentang pendapat, catatan, perilaku yang diamati dari individu, kelompok, masyarakat, maupun organisasi tertentu. Maka dari itu penggunaan desain penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana strategi pengelolaan dana Masjid Awaluddin kelurahan Temmalebba Kota Palopo.

E. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, artinya data yang berbentuk kata-kata atau kalimat yang mendeskripsikan. Sumber data penelitian ini merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan untuk menentukan metode pengumpulan data. Dengan demikian pada penelitian ini jenis data yang digunakan dalam penyusunan, pengamatan, sumber lisan dan tertulis, serta dokumentasi.⁴⁰

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Data primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari sumber yang diteliti, data primer diperoleh dari lapangan dengan cara wawancara secara

⁴⁰Suntika Andani. *Analisis Pendapatan Usaha Kecil di Desa Rawomangun Kec. Suka maju Kab. Luwu Utara (Studi Komparasi Pada Bulan Ramadhan dan Bulan Setelah Ramadhan)*. (Skripsi, IAIN Palopo) 2018), :18-19

langsung kepada subjek penelitian dan informan penelitian.⁴¹Data primer dapat berupa opini subjek, hasil observasi terhadap suatu perilaku atau kejadian dan hasil pengujian.Data primer ini diperoleh langsung dari pengurus masjid Awaluddin kel.Temmalebba Kota Palopo.

2. Sumber Data sekunder

Data Sekunder adalah sumber data yang dikumpulkan secara tidak langsung yang memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini, data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan pengelolaan dana, data pemerintah, buku-buku serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah sesuatu yang akan diteliti yaitu pengurus masjid Awaluddin kel. Temmaleba Kota Palopo, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pengelolaan dana Masjid Awaluddin kelurahan Temmalebba Kota Palopo. Informasi penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi atau data mengenai objek yang sedang diteliti dan yang akan diminta sebagai narasumber adalah masyarakat sekitar dan pengurus masjid Awaluddin yang mempunyai catatan tersendiri mengenai perilaku keadaan Masjid tersebut.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁴¹Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), :79

1. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan peninjauan dan pendataan secara nyata terhadap indikasi yang terlihat pada entitas penelitian yang akan dilakukan.⁴² Observasi dan pencatatan terhadap objek yang berlangsung dilokasi peristiwa, fenomena-fenomena yang terlihat dan terjadi di Masjid Awaluddin Kelurahan Temmalebba Kota Palopo. Sehingga observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi secara langsung kepada pihak pengurus Masjid itu sendiri sebagai subjek utamanya dalam memperoleh dan mengelola dana Masjid Awaluddin Kelurahan Temmalebba Kota Palopo.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses bertanya dan menjawab yang terjadi secara lisan dalam suatu penelitian, diantara dua orang atau beberapa orang yang saling bertatap muka mendengar secara langsung keterangan-keterangan yang disampaikan pihak pemberi informasi.⁴³

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini berupa foto dan data pengurus masjid Awaludin yang digunakan untuk menggambarkan secara visual kondisi yang terjadi saat proses pengelolaan dana masjid Awaluddin Kelurahan Temmalebba Kota Palopo.

H. *Pemeriksaan Keabsahan Data*

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah

⁴²S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:PT.RinekaCipta, 2003), 15

⁴³Holid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2012), 83

sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data penelitian kualitatif meliputi:

1. Uji *Kreadibilitas* (Kepercayaan)

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas data yakni teknik yang artinya perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan *membercheck*.⁴⁴

2. Uji *Transferability* (Keteralihan)

Transferability adalah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian yang telah didapat, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3. Uji *Conpirmability* (Kepastian)

Dalam penelitian kualitatif *confirmability* ini disebut uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian disepakati oleh banyak orang.

4. Uji *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif *dependability* ini disebut reabilitas. Uji *dependability* ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 294

penelitian oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan uji kreadibilitas dengan teknik triangulasi (pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan terhadap data yang didapatkan. Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Teknik triangulasi terdapat 3 macam, yaitu:

- a. Triangulasi sumber. Menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian didiskripsikan dan dipisahkan sesuai dengan yang diperoleh dari berbagai sumber.
- b. Triangulasi teknik. Pengujian ini akan dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu. Responden yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya, sehingga perlu dilakukan pemeriksaan berulang-ulang.⁴⁵

I. Teknik Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data, baik diperoleh melalui penelitian pustaka maupun penelitian secara langsung. Dalam penelitian kualitatif ini dilakukannya penelitian sejak sebelum dan setelah selesai penelitian

⁴⁵Simbah Wuri, *Uji Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif*, 2016. <http://raraswurimiswanda.blogspot.com/2016/04/uji-keabsahan-data-dalam-penelitian.html>, diakses pada tanggal 07 Juli 2020

dilapangan. Kemudian hasil penelitian diolah dan dianalisis dengan tujuan untuk meringkas atau menyederhanakan data agar lebih spesifik, sehingga permasalahan yang ada dapat dipecahkan.

Data ini menggunakan cara kualitatif analisis deskriptif, serta diolah dengan kata-kata dan argumen-argumen yang sesuai dengan apa adanya. Kemudian dianalisis menggunakan cara sebagai berikut:

1. Teknik induktif, yaitu suatu bentuk pengelolaan data yang berawal dari fakta-fakta yang terjadi kemudian di analisis dan bersifat khusus setelah itu menarik kesimpulan yang bersifat umum.
2. Teknik deduktif, yaitu suatu cara untuk menganalisa dengan baik dari yang umum kemudian menarik sebuah kesimpulan yang bersifat khusus.
3. Teknik komparatif, yaitu teknik menganalisa perbandingan dari data dan pendapat para ahli tentang masalah yang berhubungan dengan pembahasan kemudian menarik sebuah kesimpulan.



IAIN PALOPO

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dimana metode pengumpulan data menggunakan metode observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang diperoleh baik data primer ataupun sekunder ialah terkait kondisi lokasi penelitian, masyarakat dan pengurus masjid yang turut berpartisipasi dalam strategi pengelolaan dana masjid, faktor yang menghambat/kendala perkembangan pembangunan masjid Awaluddin.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada tahun 2005 kelurahan Temmalebba masih merupakan kecamatan Bara, dan dimekarkan pada tahun 2006 yang pertama kali dipimpin oleh Muh. Ajab Tahir pada tahun 2006. Kemudian, setelah setahun menjabat oleh Bapak Muh. Ajab di gantilah oleh Bapak Makassau pada Tahun 2007.

Adapun nama-nama pejabat Kelurahan Temmalebba sejak berdirinya Kelurahan Temmalebba Kota Palopo hingga saat ini ialah sebagai berikut:

- a. Muh, Ajab Tahir
- b. Makassau
- c. Ir. Rahman Rahim
- d. Faisal Rahim
- e. Patimang
- f. Damsi. S.sos

g. Patimang

Sumber data: Kantor Lurah Temmalebba Kota Palopo

2. Visi dan Misi Kelurahan Temmalebba Kota Palopo

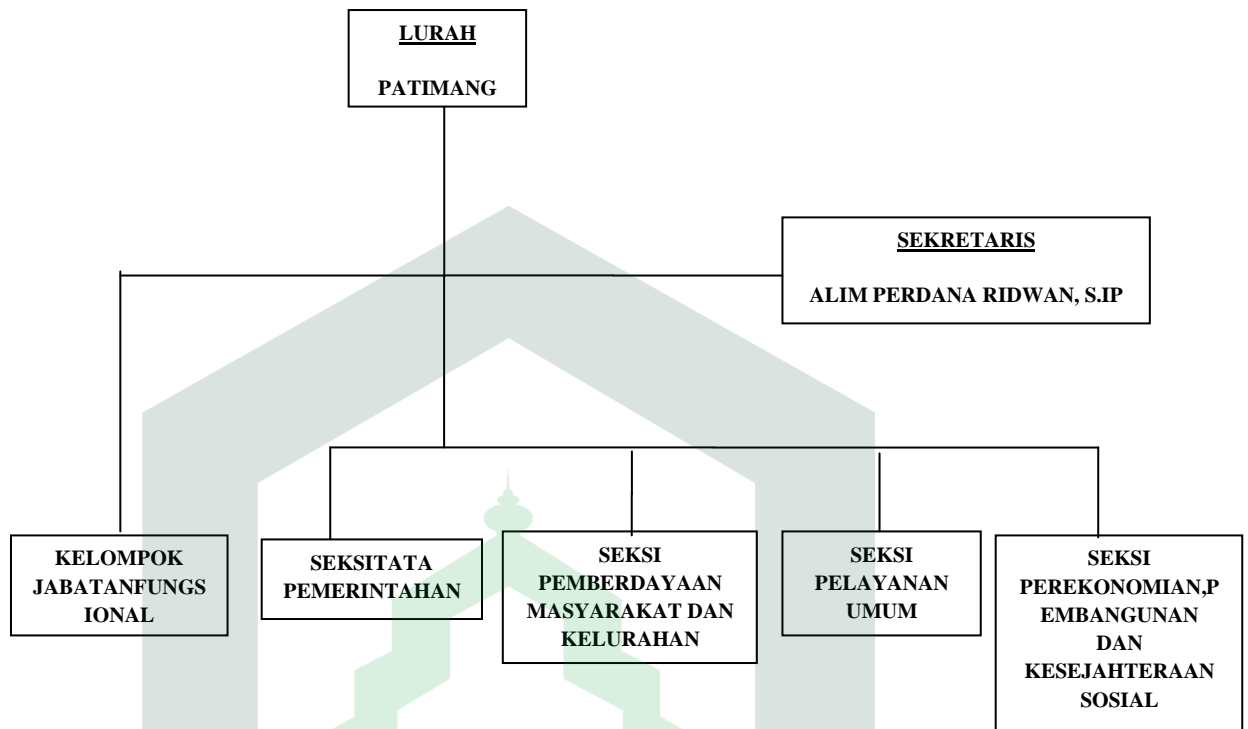
a. Visi

- 1) Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi serta pelayanan public
- 2) membangun koordinasi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, pembangunan di tingkat kelurahan Temmalebba.
- 3) Memberdayakan kapasitas kelembagaan dan manajemen kantor Kelurahan Temmalebba.
- 4) Mengoptimalkan potensi unggulan dan produk yang berdaya saing melalui pendekatan pembangunan anggropolitan.
- 5) Mengembangkan sarana dan prasarana untuk pelayanan publik serta kelancaran mobilitas sosial dan ekonomi.

b. Misi

- 1) Mewujudkan sistem pelayanan terintegrasi secara komprehensif
- 2) Mewujudkan pembangunan dengan berjamaah
- 3) Meningkatkan pembinaan dan pengawasan aparatur dan masyarakat
- 4) Mewujudkan kelurahan Temmalebba yang sejahtera.

3. Struktur Organisasi Kelurahan Temmalebba Kecamatan Bara Kota Palopo



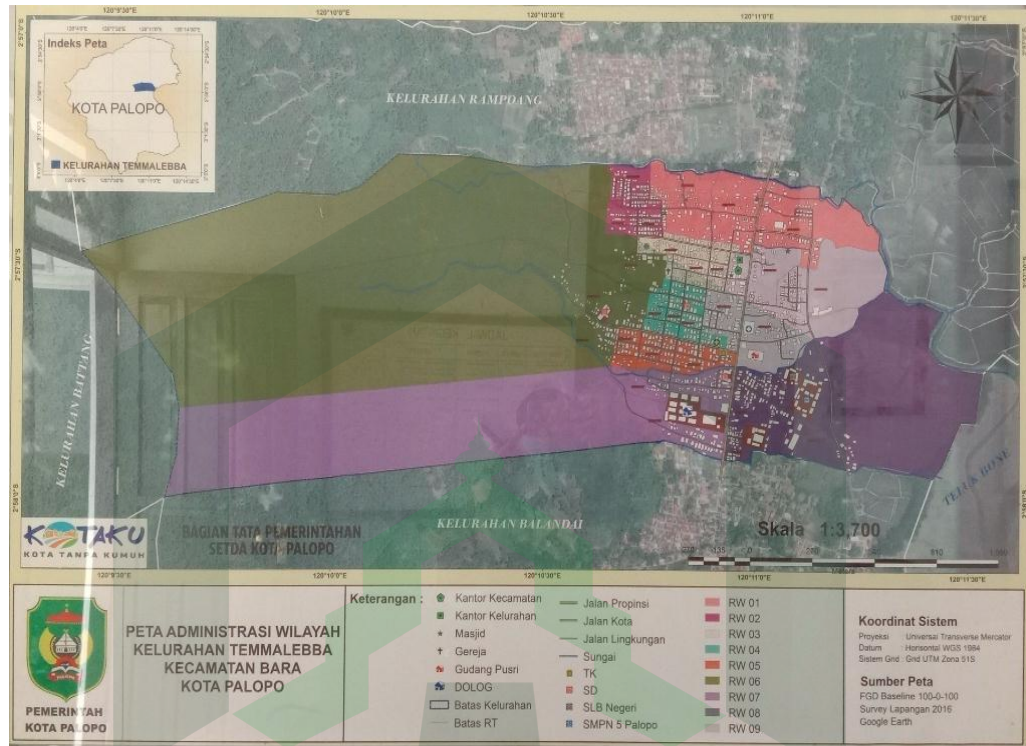
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kelurahan Temmalebba

Sumber Data: Kelurahan Temmalebba

4. Keadaan Geografis

Kelurahan Temmalebba di bernama “temmalebba” dikutip dari dua suku kata yaitu: “temma” dan “lebba”, menurut petua orang temmalebba bahwa arti dari dari Temmalebba adalah tidak pernah dan lebba adalah kecewa jadi apabila disatukan berarti tidak pernah kecewa, oleh karena itu warga Temmalebba di umpamakan masyarakatnya tidak pernah kecewa dengan apa yang ada dan selalu berjiwa optimis. Kelurahan Temmalebba merupakan salah satu dari 5 kelurahan yang berada di Kecamatan Bara Kota Palopo, di antaranya Kelurahan Rampoang, Balandai, To’bulung, dan Buntu Datu. Yang berjarak dari pusat Kota kurang lebih 5km dengan luas kurang lebih 5,09 KM², batas utara Kelurahan Rampoang, batas

selatan Kelurahan Balandai, batas Barat Kelurahan Rampoang dan batas Timur Teluk Bone, dengan jumlah penduduk: ± 6.584 jiwa dengan jumlah kepala keluarga : ± 1.722 KK diantaranya perempuan: ± 3.293 , Laki-laki ± 3.291 .



Gambar 4.2 Peta Wilayah Kelurahan Temmalebba

- Utara : Kelurahan Rampoang
- Selatan : Kelurahan Balandai
- Barat : Kelurahan Rampoang
- Timur : Teluk Bone

Adapun Kelurahan yang ada di Kecamatan Bara sebagai berikut:

- Rampoang
- Balandai
- Temmalebba
- To'bulung

e. Buntu Datu

Iklm di Kelurahan Temmalebba Kota Palopo seperti kelurahan-kelurahan lain yang beradah di wilayah Indonesia memiliki iklim kemarau dan penghujan.

5. Keadaan demografis

a. Jumlah penduduk Kelurahan Temmalebba

Tabel 4.1Jumlah Tingkat Penduduk dan Agama

Kelurahan	Penduduk (jiwa)	Islam (jiwa)	Protestan (jiwa)	Katolik (jiwa)	Hindu (jiwa)	KK
Temmalebba	6584	6094	250	225	17	1722

Sumberdata : Kantor Lurah Temmalebba

b. Sarana dan prasarana

a. BUMN : BULOG dan bank BRI

b. Sarana kesehatan : 12

c. Pertanian : 2

d. Perikanan :10

e. Pendidikan

Tabel 4.2 Jumlah tingkat pendidikan

No	Jenis gedung	Jumlah (unit)
1	TK	4
2	SD	4
3	SMP	1
4	SMA	-

Sumber data: Kantor Lurah Temmalebba

f. Peribadahan

Tabel 4.3 Jumlah Peribadahan

No	Jenis Gedung	Jumlah (unit)
1	Masjid	9
2	Gereja	1
3	Pura	1

Sumber data: Kantor Lurah Temmalebba

Adapun nama-nama Masjid yang terdapat di Kelurahan Temmalebba Kota Palopo sebagai berikut:

Tabel 4.4 Jumlah Masjid yang terdapat di Kelurahan Temmalebba

No	Nama Masjid	Alamat
1	Masjid Al-Muttahirin	Jl. Domba
2	Masjid Al Jihad	Jl. Ratulangi
3	Masjid Al Ghafur	Jl. Tani
4	Masjid Al iksan	Jl. Bangau
5	Masjid Al Jabar Rahma	Jl. Camar
6	Masjid As Salam	Jl. Tokasirang
7	Masjid Awaluddin	Jl. Cengkeh
8	Masji Badurahman	Jl Lembu
9	Masjid Ar Rahman	Jl Saodi Perum Saodi Permai

Sumber data: Kantor Lurah Temmalebba

Kelurahan Temmalebba memiliki 9 Masjid yang aktif digunakan oleh masyarakat sekitar. Salah satu di antaranya ialah Masjid Awaluddin yang bertempat di Jalan Cengkeh.

6. Sejarah Masjid Awaluddin

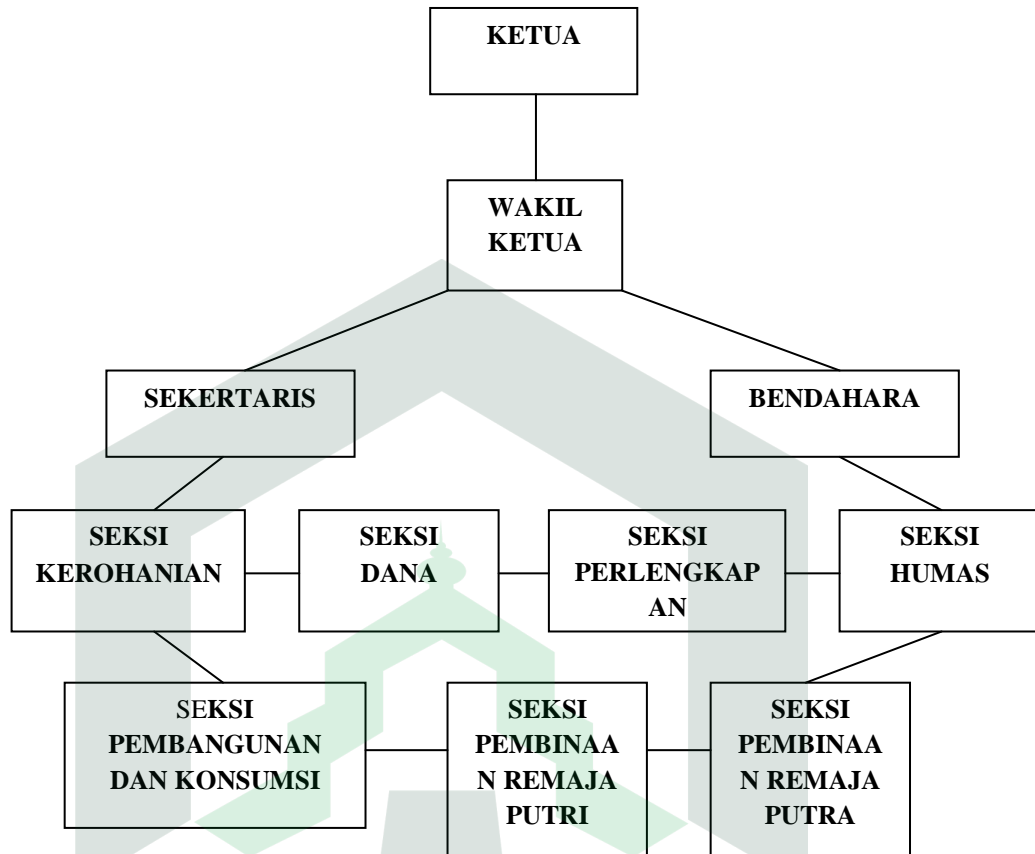
Masjid Awaluddin merupakan masjid yang pertama kali dibangun oleh rakyat Batu putih pada tahun 1982 yang terletak di jalan cengkeh kel. Temmalebba kec. Bara. Pembangunan dilakukan pertama kali dikarenakan jauh sebelumnya tidak ada masjid di sekitar penduduk jalan cengkeh, sehingga orang-orang tua dan tokoh masyarakat Batu Putih bermusyawarah untuk membangun mushallah dengan menggunakan tiang kayu 12 buah, menggunakan atap rumbia, dinding kamacca, dan lantainya menggunakan parlas (plastik) sebagai tempat sholat jamaah pada tahun 1982.⁴⁶

Seiring berjalannya waktu masjid tersebut mengalami perkembangan dan setiap tahunnya dilakukan pembangunan, selanjutnya masyarakat membentuk panitia/pengurus untuk melanjutkan pembangunan. Sehingga dari berjalannya waktu status mushallah tersebut berubah menjadi masjid dan mengalami beberapa kali renovasi sampai sekarang.

IAIN PALOPO

⁴⁶Mujiono, Masyarakat, "Wawancara" di Kelurahan Temmalebba, 22 Juni 2020.

Struktur Organisasi Masjid Awaluddin



Gambar 4.3 Struktur Organisasi Masjid Awaluddin

Sumber data: pengurus Masjid Awaluddin

a. Nama-nama ketua Masjid sejak di bentuknya hingga saat ini:

Tabel 4.5 Nama ketua Masjid Awaluddin dan masa jabatan

No	Nama Ketua	Masa jabatan/Periode
1	Bakri	1982-1986
2	Karno	1986-1992
3	Andi Munir	1992-2002
4	Yasir S.Pd	2002-2012
5	Ibnu Hajar,ST	2012-2018
6	DR.Muhaemin,S.Pd.I.MA	2018-2020

Sumber data: pengurus Masjid Awaluddin

b. fasilitas kelengkapan yang terdapat pada Masjid Awaluddin:

- 1) Tempat wudhu
- 2) Kamar mandi/Wc
- 3) Pembangkit listrik/genset
- 4) Sound system & multimedia
- 5) Kantor sekretariat
- 6) Perlengkapan pengurusan
- 7) Ruang belajar (TPA/madrasah)
- 8) Tempat penitipan sepatu/sandal
- 9) Gudang

10) Taman

11) Parkir

Fasilitas menurut kamus besar Bahasa Indonesia ialah sarana melancarkan pelaksanaan atau fungsi, yang dimana fungsi untuk memudahkan seseorang untuk melakukan sesuatu yang sebagaimana mestinya. Di Masjid, fasilitas sangat di butuhkan untuk membuat jamaah nyaman untuk beribadah salah satunya tempat wudhu dan kamar mandi. Di Masjid Awaluddin sendiri mempunyai 3 WC dan ada beberapa tempat wudhu yang tersedia yang dapat digunakan oleh jamaah yang hendak ingin sholat. Adapun fasilitas lain seperti Mukenah, sajadah yang juga disediakan untuk jamaah yang hendak mampir untuk sholat di Masjid Awaluddin.

“Menurut saya sebagai salah satu jamaah Masjid Awaluddin pembangunan yang dilakukan oleh masjid Awaluddin dapat dikatakan lancar, karena hampir setiap tahunnya mengalami perubahan. Kemudian fasilitas yang ada juga lebih dari cukup sehingga para jamaah nyaman untuk melaksanakan sholat setiap harinya”⁴⁷.

Menurut penulis, salah satu faktor untuk membuat masyarakat tetap betah sholat di Masjid ialah dengan memberikan fasilitas yang cukup, dengan cara membuat susana Masjid tetap indah, dan bersih. Pembangunan yang dilakukan oleh masjid Awaluddin juga di rancang, agar tidak tertinggal oleh moderisasi. Kemakmuran Masjid dapat dilihat oleh proses-proses pembangunan yang dilakukan, apabila Masjid tidak mengalami perubahan beberapa tahun terakhir, maka dapat dikatakan masjid tersebut tidak mengalami kemakmuran.

c. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Masjid Awaluddin:

⁴⁷Ibu Sabari, Masyarakat, “Wawancara” di Kelurahan Temmalebba, 22 Juni 2020.

- 1) Menyelenggarakan ibadah sholat Fardhu
- 2) Menyelenggarakan sholat jumat
- 3) Kegiatan hari besar islam
- 4) Kegiatan festival Ramadhan
- 5) Kegiatan ibu-ibu majelis taklim
- 6) Mengadakan pengajian rutin
- 7) Kegiatan sosial ekonomi
- 8) Kegiatan pendidikan/TPA
- 9) Pemberdayaan zakat, infaq, shadaqah & waqaf

B. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Masjid Awaluddin merupakan salah satu dari 9 masjid yang terdapat di Kelurahan Temmalebba Kota Palopo, dalam pembangunannya mesjid ini memiliki progres yang sangat baik, karena setiap tahunnya melakukan pembangunan dan hal ini tidak terlepas dari peran dan tanggung jawab masyarakat serta pihak pengelola mesjid yang ada disekitar. Pihak pengelola mesjid awaluddin sangat berusaha untuk bagaimana bisa mesjid ini tidak tertinggal baik dari segi pembangunan, pengelolaan serta eksistensi keberadaan mesjid di lingkungan sekitar.

a. Cara Memperoleh Dana di Mesjid Awaluddin

Melakukan suatu pembangunan tidak terlepas dari dana yang akan digunakan sehingga membutuhkan cara-cara untuk bagaimana bisa mendapatkan dana yang maksimal untuk pembangunan tersebut. Banyaknya dana yang

diperoleh tidak terlepas dari usaha pihak pengelola mesjid dalam mengelola dananya agar pembangunan semakin meningkat.

Cara memperoleh dana yang dilakukan oleh pihak pengelola Mesjid Awaluddin adalah sebagai berikut:⁴⁸

1) Relasi

Pihak pengelola Mesjid berusaha untuk bagaimana bisa membangun hubungan atau relasi kepada pihak-pihak yang akan membantu mereka seperti pejabat, pemerintah atau instansi. Hal ini sangat penting agar hubungan antara donatur dan pihak pengelola terjalin dengan baik.

2) Meletakkan tromol di tempat umum

Meletakkan tromol di tempat umum juga merupakan salah satu cara pihak pengelola Mesjid untuk memperoleh dana, biasanya tromol tersebut diletakkan di pasar, apotek serta rumah makan. Hal ini sangat banyak kita jumpai di kehidupan sehari-hari.

3) Mengedarkan amplop pada saat Bulan Ramadhan

Cara lain yang dapat digunakan dalam memperoleh dana adalah dengan mengedarkan amplop pada Bulan Ramadhan kepada masyarakat tanpa menetapkan jumlah yang harus diberikan. Dan jika pada hari-hari biasa kami memperoleh dana dari donatur bulanan.

4) Penerimaan dari donatur umum tetap

Dana yang diterima pihak pengelola mesjid biasanya juga berasal dari donatur tetap dan donatur jenis ini terbagi menjadi dua yaitu:

⁴⁸Ibnu hajar, Ketua periode 2012-2018. *Wawancara*, 28 April 2020

a) Donatur sukarela

Donatur jenis ini merupakan donatur yang memberikan sumbangan yang tidak ditentukan nominalnya.

b) Donatur yang telah ditentukan nominalnya

Donatur jenis ini termasuk donatur yang tetap ada setiap bulan dan telah ditentukan nominalnya berdasarkan kesepakatan bersama.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ibnu Hajar pihak pengelola mesjid, mengatakan bahwa cara mereka dalam memperoleh dana dilakukan dengan berbagai cara seperti membangun relasi yang baik dengan para donatur, mengedarkan amplop dan meminta sumbangsi dari donatur yang lain.

“Kami memperoleh dana biasanya dengan cara mengedarkan undangan ke toko, apotek dan lain sebagainya, selain itu kami juga membangun relasi dan komunikasi yang baik dengan pejabat, pemerintah/instansi dan lain sebagainya.”⁴⁹

b. Cara Mengelola Dana di Masjid Awaluddin

Sukses atau tidaknya pembangunan masjid dapat dilihat dari bagaimana pihak yang bertanggung jawab dalam mengelola dana tersebut. Pengelolaan dana di Mesjid Awaluddindilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Donatur menyerahkan uangnya kepada bendahara, kemudian bendahara mencatat nama dan jumlah uangnya.
- 2) Dana dari kotak amal dihitung secara periodik oleh dua orang atau lebih kemudian diserahkan ke bendahara dan dicatat berdasarkan nama kotak amal dan masing-masing jumlahnya.

⁴⁹Ibnu hajar, Ketua periode 2012-2018. *Wawancara*, 28 April 2020

- 3) Uang yang terkumpul digunakan untuk membiayai operasinal mesjid, baik pengeluaran rutin maupun yang tidak rutin.
- 4) Setiap melakukan pembelian, menyerahkan bon pembelian kepada bendahara, kemudian dicatat.
- 5) Pada akhir bulan diumlahkan pemasukan dana, dari jamaah dan kotak amal, kemudian dikurangi dengan pengeluaran untuk operasional mesjid.
- 6) Jika dananya kurang, diambilkan dari kas mesjid, sebaliknya jika lebih akan menambah kas mesjid.
- 7) Laporan keuangan yang telah disusun kemudian diperiksa kembali oleh ketua *takmir*.
- 8) Jika telah sesuai, akan ditempel di papan pengumuman dan dikirim ke beberapa jamaah.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam pengelolaan keuangan masjid Awaluddin memiliki fungsi atau tujuan untuk memberikan dukungan dalam bidang keagamaan, pendidikan dan sosial kemasyarakatan sehingga dapat menciptakan keseimbangan antara bidang-bidang dalam masyarakat sehingga mendukung upaya dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Maka dari itu pengelolaan keuangan di Masjid Awaluddin dapat dikatakan bahwa selain sebagai pusat dakwah, masjid hendaknya memiliki dukungan dalam memberikan manfaat secara keagamaan, sosial kemasyarakatan, dan pendidikan dengan harapan keberadaan masjid benar-benar memberikan dampak positif kepada masyarakat. Kegiatan dan pengelolaan masjid memerlukan

dana yang besar sehingga masjid harus memiliki sumber dana tetap, misalnya mengembangkan usaha-usaha tertentu dengan memanfaatkan peluang usaha yang ada. Termasuk dalam rangka mengumpulkan dana untuk kegiatan masjid adalah sehingga aktivitas pembiayaan masjid dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Pengelolaan keuangan masjid harus dilakukan secara transparan itu adalah kewajiban penerima tanggungjawab untuk mengelola sumber daya, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik kepada pihak pemberi mandat. Pertanggung jawaban di sampaikan oleh Ketua Pengurus, mengarah pada semua pengurus karena bagaimanapun mereka adalah satu organisasi yang harus bekerja sama dalam menjalankan semua kegiatan termasuk didalamnya yaitu pengelolaan keuangan Masjid. Namun bendahara tetap memiliki tugas yang lebih dalam pengelolaan tersebut dan harus memberikan laporan keuangan kepada pengurus lain dan juga jama'ah.

Masjid Awaluddin selalu melakukan pengelolaan keuangan secara transparan dengan cara menampilkan laporan keuangannya setiap bulan, menampilkannya yakni ditulis di atas papan dimana papan-papan tersebut diletakkan di dinding-dinding masjid, sehingga seluruh jamaah bisa melihatnya secara langsung mengenai keadaan keuangan Masjid Awaluddin setiap harinya.

Laporan keuangan yang dihasilkan pengurus Masjid Awaluddin ini tergolong sederhana karena hanya melaporkan arus kas saja, yang terdiri dari pemasukan dan pengeluaran saja. Akan tetapi pelaporan ini dapat diterima oleh

jamaah dan masyarakat sekitar karena penyajiannya yang cukup sederhana sehingga mudah dipahami oleh semua kalangan. Hal ini menyebabkan jamaah mempercayai pengurus mesjid dan ketika ada kebutuhan dana mesjid, jamaah dengan segera menyumbangkan dananya. Akan tetapi untuk jamaah dan masyarakat yang menyumbangkan dananya belum ada tanda terima yang dapat dijadikan bukti penerimaan dana oleh mesjid. Pelaporan keuangan mesjid yang sederhana juga dikemukakan dalam penelitian sebelumnya, sehingga rata-rata mesjid masih menyajikan laporan keuangan dalam bentuk sederhana, yaitu melaporkan pemasukan dan pengeluaran saja, tanpa ada laporan tentang aset yang dimiliki mesjid.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Mujiyono selaku pihak pengelola dana di Mesjid Awaluddin, beliau mengatakan bahwa pengelolaan dana Mesjid Awaluddin ini cukup baik karena jumlah pemasukan dan jumlah pengeluaran sangat selaras.

Pengelolaan yang dilakukan oleh Masjid Awaluddin cukup baik hingga saat ini karena jumlah pemasukan dan jumlah pengeluaran selaras.⁵⁰

c. Hambatan dan Peluang Pengelolaan Dana Masjid Awaluddin

Adanya peluang dalam proses pengelolaan menjadikan aktivitas yang dilakukan lebih produktif dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Upaya pengembangan sistem pengelolaan akan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

⁵⁰Bapak Mujiyono, Pengurus Masjid, "Wawancara" di Kelurahan Temmalebba, 22 Juni 2020.

Hambatan yang dialami saat pengelolaan dana dilakukan ialah tidak mampunya membuat pertanggung jawaban keuangan yang detail/lebih rinci, selain itu, tidak orang khusus/ahli dalam menangani hal tersebut karena hampir seluruh pengurus masjid Awaluddin mempunyai tanggung jawab lain/profesi lain. Sehingga hal itulah yang menjadi kekurangan bagi pengurus saat pengelolaan dana dijalankan. Dengan sedikit saja kekurangan yang ada pada pelaksanaan pengelolaan dana, hal itu tentunya akan jadi hambatan tersendiri bagi pengurus pengelola dana.

“Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Muhaemin beliau mengatakan bahwa salah satu hambatan yang ada pada masjid Awaluddin yakni tidak mampu membuat pertanggung jawaban yang lebih detail dikarenakan tidak ada orang yang khusus karena hampir seluruh pengurus masjid mempunyai profesi lain”.⁵¹

Peluang yang bisa didapatkan dari adanya pengelolaan dana ini ialah adanya kepercayaan dari masyarakat yang menjadikan aktivitas pengelolaan dapat dilakukan, dimana pengelolaan sistem keuangan yang dilakukan untuk mendukung tujuan pengelolaan yang dilakukan dalam hal ini terkait dengan bidang agama, pendidikan, sosial dan bidang ekonomi produktif. Dari hal itulah pengurus pengelolaan dana bisa mendapatkan peluang yakni kepercayaan yang diberikan kepada masyarakat sekitar yang berpartisipasi dalam pembangunan perkembangan masjid Awaluddin.

Kesuksesan yang hadir tidak akan lepas dari berbagai masalah-masalah, salah satu hambatan yang dialami oleh sistem keuangan Masjid Awaluddin yaitu tidak mampu membuat pertanggung jawaban keuangan yang detail/lebih rinci,

⁵¹Muhaemin, Ketua Masjid Awaluddin periode 2018-2021, *Wawancara*, 5 Juli 2020

selain itu, tidak ada orang khusus/ahli dalam menangani hal tersebut karena hampir sebagian pengurus masjid mempunyai tanggung jawab lain/profesi lain selain menjadi salah satu pengurus masjid Awaluddin.

Adapun masalah yang pernah di alami oleh masjid Awaluddin Pada tahun 2013 dan 2019 ialah mengalami krisis dalam keuangan, pada waktu itu masjid Awaluddin ingin melakukan pembangunan yang mendesak tetapi dana Masjid pada saat itu tidak memungkinkan untuk dilakukannya pembangunan. Para pengurus masjid pun menagadakan rapat mengenai hal tersebut. Adapun solusi bagaimana cara untuk mendapatkan dana dalam waktu singkat tersebut.

Solusi yang dilakukan para pengurus masjid saat itu ialah berinisiatif untuk mendatangi toko bangunan tersebut melakukan pinjaman dengan membuat perjanjian kepada pihak toko bangunan bila mana dana masjid telah terkumpul atau para donator telah memberikan dananya para penguruspun akan segera untuk melunasi kredit tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Ibnu Hajar selaku pihak pengelola dana di Mesjid Awaluddin, beliau mengatakan bahwa pengelolaan dana di Mesjid Awaluddin ini cukup baik walaupun sempat mengalami kendala pada tahun 2013 dan 2017.

“Masalah yang terjadi seperti pembangunan yang mendesak pada tahun 2013 dan 2019, untuk menanggulangi hal tersebut, jadi kita kredit di toko dulu sembari menunggu sumbangan dari masyarakat”.⁵²

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa, pembangunan masjid Awaluddin mengalami pembangunan yang lancar-lancarkan saja hingga saat ini,

⁵²Ibnu hajar, Ketua periode 2012-2018. *Wawancara*, 28 April 2020

walaupun sempat dilanda krisis pada tahun 2013 dan 2019 namun para pengurus masjid mampu menanggulangi hal tersebut dengan cara mencari donatur yang dapat diberikan amanah. Berdasarkan kedua hal ini mulai dari hambatan dan peluang. Masing-masing setiap pelaksanaan tentunya akan memperoleh posnya sendiri, baik itu kelemahannya maupun keuntungannya tergantung dari rasa tanggung jawab yang ditanamkan oleh setiap pengurus pengelolaan dana.

d. Upaya yang dilakukan dalam pengelolaan dana masjid Awaluddin.

Masjid merupakan suatu tempat peribadaaan bagi umat muslim. Dalam tata letak dan pengelolaannya, seringkali hal itu selalu melibatkan maupun mengandalkan sejumlah pengurus mesjid atau biasa disebut dengan takmir yang bertujuan tidak lain adalah untuk memakmurkan perkembangan pembangunan masjid tersebut. Oleh sebab itu pengurus pengelolaan dana harus lebih aktif dalam menjalankan dana yang ada.

Pengelolaan dan masjid di Kelurahan Temmalebba tidak hanya untuk pembangunan-pembangunan saja namun juga berupa perawatan kebersihan dan alat yang diinventarisikan agar lebih terawat dan terjaga. Hal terpenting lain yang harus diperhatikan adalah mengenai bagaimana tata cara pengelolaan laporan dana masjid agar senantiasa dapat menjadi tempat peribadaaan yang aman, nyaman, tenang dan memiliki fasilitas yang mendukung.

Untuk itu, dalam mengelola dana masjid, diperlukan upaya yang sangat besar dalam kepengurusannya yakni pertama kali diperlukan perencanaan kas masjid yang sehat. Setiap pemasukan dan pengeluaran sebaiknya selalu dicatat secara teliti dan teratur dalam buku kas untuk kemudian diakumulasikan per

bulannya. Pencatatan keuangan kas biasanya dikerjakan oleh seorang bendahara yang ditunjuk dalam penyusunan kepengurusan masjid. Untuk kepengurusan seperti itu yang dipegang oleh bendara sebaiknya pengurus yang memang benar-benar paham akan kondisi dan karakteristik masjid tersebut. Sebab, jika bukan pengurus yang benar-benar paham kondisi masjid maka kekhawatiran dalam pengelolaan akan terbengkalai.

Selain melakukan pencatatan pengeluaran dan pemasukan dalam buku kas harian, upaya lainnya yang dapat dilakukan ialah diharuskan merancang neraca keuangan bulanan yang kemudian akan ditampilkan pada suatu papan pengumuman dengan tujuan agar perincian pencatatan diketahui secara transparan oleh seluruh jemaah masjid, dan dana dapat diawasi sekaligus dipelajari secara bersama oleh jamaah.

Sumber pemasukan masjid biasanya bersumber dari sumbangan-sumbangan para donatur tetap atau sementara yang secara rutin diterima masjid setiap bulannya.⁵³ Sedangkan pengeluaran masjid akan berasal dari biaya pembelian inventaris masjid untuk menunjang fasilitas dan kebutuhan peribadaan. Selain itu, pengeluaran juga dapat bersumber dari kegiatan-kegiatan tertentu yang dilakukan di masjid, misalnya pada suatu hari besar keagamaan.

Dengan demikian upaya yang dilakukan dalam pengelolaannya masjid seperti itu merupakan salah satu hal paling penting yang harus diperhatikan dalam kepengurusan masjid. Sebab, dengan sehatnya kas masjid, maka dapat turut serta mewujudkan tujuan utama dari dibentuknya suatu takmir masjid, yakni untuk

⁵³Bapak Mujiyono, Pengurus Masjid, "Wawancara" di Kelurahan Temmalebba, 22 Juni 2020.

memakmurkan kesejahteraan perkembangan masjid Awaluddin Kelurahan Temmalebba Kota Palopo.

2. Pembahasan

Hasil rekap dana tahunan yang di dapatkan dalam kurun waktu 1 tahun:

Tabel 4.6 Hasil rekap dana Tahunan, 3 tahun terakhir

Tahun	Jumlah
2018	40 juta
2019	45 juta
2020	42 juta

Sumber data: pengurus Masjid Awaluddin

Berdasarkan pendapatan yang diperoleh tersebut kurang lebih 20 juta dari masyarakat setempat dan selebihnya dari amplop sumbangan pada bulan Ramadhan. Adapun rincian pengeluaran biaya pada Masjid Awaluddin sebagai berikut:

a. Dana untuk biaya pembangun berjumlah: Rp20.000.000

- 1) Pembuatan TPA
- 2) Renov tempat wudhu
- 3) Renov atap Masjid
- 4) Pembuatan lantai teras Masjid

b. Dana untuk pembiayaan rutin bulanan:

- 1) Pembayaran listrik : Rp3.000.000
- 2) Pembelian alat kebersihan : Rp1.500.000
- 3) Pembayaran tenaga kebersihan : Rp2.400.000
- 4) Biaya rapat/konsumsi : Rp2.000.000
- 5) Biaya sound system : Rp5.000.000

6) Imam Ramadhan : Rp4.000.000

Jadi jumlah keseluruhan yakni = Rp37.900.000

Pada tahun 2018 masjid Awaluddin mendapatkan hasil sumbangan senilai Rp40.000.000 dari hasil tersebut Rp22.000.000 dari hasil sumbangan kotak tromol Masjid dan Rp18.000.000 dari amplop Ramadhan. Jadi total pendapatan Masjid pada tahun 2018 berjumlah Rp40.000.000. Selanjutnya pada tahun 2019 masjid Awaluddin mendapatkan hasil sumbangan senilai Rp45.000.000 dari hasil tersebut Rp23.000.000 dari hasil sumbangan kotak tromol masjid dan Rp22.000.000 dari amplop Ramadhan. Jadi total pendapatan Masjid pada tahun 2019 berjumlah Rp45.000.000. selanjutnya pada tahun 2020 masjid Awaluddin mendapatkan hasil sumbangan senilai Rp42.000.000 dari hasil tersebut Rp25.000.000 dari sumbangan kotak tromol Masjid dan selebihnya Rp17.000.000 dari amplop Ramadhan.

Jadi, dapat kita lihat bahwa hasil dana yang di peroleh Masjid Awaluddin pada tahun 2018 senilai Rp40.000.000, pada tahun 2019 Rp45.000.000, dan pada tahun 2020 Rp22.000.000. kemudian adapun rincian pengeluaran Masjid Awaluddin 1tahun tahun terakhir yakni: dana khusus pembangunan meliputi: (pembuatan TPA, renov tempat wudhu, renov atap masjid, dan pembuatan lantai teras) berjumlah Rp20.000.000, selanjutnya dana pengeluaran bulanan: pembayaran listrik, pembayaran tenaga kebersihan, pembelian alat kebersihan, biaya rapat/konsumsi, biaya sound syste, dan biaya imam Ramadhan.

Adapun sistem pengelolaan yang di terapkan oleh masjid Awaluddin ialah:

- a. Transparansi, jujur, dan amanah. Dimana pada system ini pengurus pengelolaan dana secara terbuka menampilkan rician laporan keuangan setiap minggunya pada papan informasi agar masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggung jawaban dalam pengelolaan dana.
- b. Tepat sasaran dan memenuhi skala prioritas, dalam system ini pengurus pengelolaa memprioritasnya perencanaan pembangunan yang menjadi tujuan utamanya.
- c. Mempunyai target belanja yang tersusun sesuai dengan kesepakatan bersama. Dalam system ini pihak pengelola masjid terlebih dahulu memusyawarahkan tujuan yang hendak dicapai.
- d. Pembangunan yang bertahap sesuai dengan dana pembangunan yang masuk, dalam system ini pihak pengelola merancang program yang akan dikerjakan sesuai dengan taksiran dana yang dimiliki.
- e. Pembangunan yang di rancang dan tidak tertinggal oleh moderisasi. Dalam system ini pihak pengelola masjid merancang pembangunan yang tidak tertinggal oleh perkembangan.⁵⁴

Adanya peluang dalam proses pengelolaan menjadikan aktivitas yang dilakukan lebih produktif dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Upaya pengembangan sistem pengelolaan akan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Adapun hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan Masjid Awaluddin Kelurahan Temmalebba Kota Palopo dapat disajikan pada Tabel sebagai berikut:

⁵⁴Bapak Mujiyono, Pengurus Masjid, "Wawancara" di Kelurahan Temmalebba, 22 Juni 2020.

Tabel 4.7 Hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan Masjid Awaluddin

Hambatan	Peluang
Tidak mampu membuat pertanggung jawaban keuangan yang detail/lebih rinci, selain itu, tidak orang khusus/ahli dalam menangani hal tersebut karena hampir seluruh pengurus masjid masjid Awaluddin mempunyai tanggng jawab lain/profesi lain.	Adanya kepercayaan dari masyarakat menjadikan aktivitas pengelolaan dapat dilakukan, dimana pengelolaan sistem keuangan yang dilakukan untuk mendukung tujuan pengelolaan yang dilakukan dalam hal ini terkait dengan bidang agama, pendidikan, sosial dan bidang ekonomi produktif ⁵⁵

Kesuksesan yang hadir tidak akan lepas dari berbagai masalah-masalahh, salah satu hambatan yang dialami oleh sistem keuangan Masjid Awaluddin yaitu tidak mampu membuat pertanggung jawaban keuangan yang detail/lebih rinci, selain itu, tidak ada orang khusus/ahli dalam menangani hal tersebut karena hampir sebagian pengurus masjid mempunyai tanggng jawab lain/profesi lain selain menjadi salah satu pengurus masjid Awaluddin.

Adapun masalah yang pernah di alami oleh masjid Awaluddin Pada tahun 2013 dan 2019 ialah mengalami krisis dalam keuangan, pada waktu itu masjid Awaluddin ingin melakukan pembangunan yang mendesak tetapi dana Masjid pada saat itu tidak memungkinkan untuk dilakukannya pembangunan. Para pengurus masjid pun menagadakan rapat mengenai hal tersebut. Adapun solusi bagaimana cara untuk mendapatkan dana dalam waktu singkat tersebut. Solusi

⁵⁵Bapak Mujiyono, Pengurus Masjid, “Wawancara” di Kelurahan Temmalebba, 22 Juni 2020.

yang dilakukan para pengurus masjid saat itu ialah berinisiatif untuk mendatangi toko bangunan tersebut melakukan pinjaman dengan membuat perjanjian kepada pihak toko bangunan apabila dana masjid telah terkumpul pihak pengurus Masjid akan segera untuk melunasi kredit tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Ibnu Hajar selaku pihak pengelola dana di Masjid Awaluddin Kelurahan Temmalebba Kota Palopo, beliau mengatakan bahwa pengelolaan dana di Masjid Awaluddin ini bisa dikatakan cukup baik walaupun sempat mengalami kendala yang terjadi pada tahun 2013 dan 2017.

“Masalah yang terjadi seperti pembangunan yang mendesak pada tahun 2013 dan 2019, untuk menanggulangi hal tersebut, jadi kita kredit di toko dulu sembari menunggu sumbangan dari masyarakat”.⁵⁶

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa, pembangunan masjid Awaluddin mengalami pembanguan yang lancar-lancarkan saja hingga saat ini, walaupun sempat dilanda krisis pada tahun 2013 dan 2019 namun para pengurus masjid mampu menanggulangi hal tersebut dengan cara mencari donatur yang dapat diberikan amanah.

Adapun teknis khusus yang dimiliki oleh pengurus dalam penanganan pengelola dana. Teknik khusus yang digunakan ialah dengan menggunakan model analisis SWOT, dimana teknik tersebut merupakan model pengelolaan keuangan Masjid Awaluddin Kelurahan Temmalebba Kota Palopo

⁵⁶Ibnu hajar, ketua periode 2012-2018. “Wawancara”, 28 april 2020.

Berdasarkan hasil wawancaramaka secara sistematis model pengelolaan keuangan di Masjid Awaluddin Kelurahan Temmalebba dapat ditunjukkan pada tabel analisis swot sebagai berikut:

Tabel 4.8. Analisis SWOT

Kekuatan <i>(Strengths)</i>	Kelemahan <i>(Weaknesses)</i>	Peluang <i>(Opportunities)</i>	Ancaman <i>(Threats)</i>
- Pengelolaan secara transparan.	- tidak mampu membuat pertanggung jawaban keuangan yang detail/lebih rinci.	- Masyarakat akan lebih mengetahui keuangan masjid	- Perkembangan teknologi - Kepercayaan masyarakat

Sumber data: pengurus Masjid Awaluddin

Jadi analisis SWOT tersebut menjelaskan bahwa kekuatan (*strengths*) yang terdapat pada masjid Awaluddin yakni sistem pengelolaan keuangan yang transparan, adapun kelemahan (*weaknesses*) ialah tidak mampu membuat pertanggung jawaban keuangan yang detail/rinci. Selanjutnya peluang (*opportunities*) yang terdapat pada masjid Awaluddin yakni membuat masyarakat akan lebih mengetahui sistem keuangan di Masjid. Kemudian ancaman (*threats*) dengan melihat perkembangan tehknologi yang semakin modern membuat masjid Awaluddin tertinggal akan hal tersebut karena dengan tidak mampunya membuat pembukuan yang lebih detail menggunakan sistem standar akuntansi yang lebih mudah.

Adapun persamaan dari Analisis SWOT diatas sebagai berikut:

Tabel 4.9.Persamaan dari Analisis SWOT

Persamaan Analisis SWOT	(Kekuatan) Pengelolaan secara transparan.	(Kelemahan) tidak mampu membuat pertanggung jawaban keuangan yang detail/lebih rinci.
(Peluang) Masyarakat akan lebih mengetahui keuangan masjid.	Mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat lebih transparan.	Mencari/memilih bendahara yang ahli dalam bidang keuangan.
(Ancaman) Perkembangan teknologi.	Pengurus mampu memberikan sesuatu yang lebih modern.	Lebih meningkatkan sistem pengelolaan secara transparan lagi.

Berdasarkan persamaan analisis SWOT tersebut menjelaskan bahwa peluang dan kekuatan yang ada pada masjid Awaluddin ialah mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat secara transparan. Selanjutnya peluang dan kelemahan yakni pengurus atau ketua masjid mampu mencari bendahara yang ahli dalam bidang keuangan tersebut. Kemudian ancaman dan kekuatan membuat pengurus mampu memberikan sesuatu yang lebih modern lagi. Selanjutnya ancaman dan kelemahan yakni harus lebih meningkatkan sistem pengelolaan secara transparan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dipaparkan diatas serta analisis yang di lakukan peneliti mengenai Strategi pengelolaan dana Masjid Awaluddin Kelurahan Temmalebba Kota Palopo, maka dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Strategi masjid Awaluddin dalam mengumpulkan dan dilakukan melalui relasi, kotak infaq di tempat umum seperti: pasar, apotek serta rumah makan. Adapun Model pengelolaan keuangan di Masjid Awaluddin dapat diketahui bahwa dalam melakukan pengelolaan keuangan secara transparan dengan cara menampilkan laporan keuangannya setiap bulan secara rutin dengan menampilkannya secara tertulis dari pelaporan pemasukan dan pengeluaran masjid dan ditulis dipapan. Adapun dana yang diperoleh masjid Awaluddin pada tahun 2018 berjumlah Rp40.000.000, 2019 Rp45.000.000, dan pada tahun 2020 Rp42.000.000. dari dana yang diperoleh tersebut sebagian besar diperoleh dari kotak tromol dan diperoleh dari amplop Ramadhan.

2. Hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan di Masjid Awaluddin dapat diketahui bahwa hambatan yang terjadi yaitu Tidak mampu membuat pertanggung jawaban keuangan yang detail/lebih rinci, selain itu, tidak orang khusus/ahli dalam menangani hal tersebut karena hampir seluruh pengurus masjid masjid Awaluddin mempunyai tanggung jawab lain/profesi lain. Adapun peluang

dalam pengelolaan keuangan masjid ditunjukkan dengan adanya kepercayaan masyarakat, dimana menurut masyarakat pengelolaan keuangan masjid telah dilakukan secara profesional, dan transparan. Adanya peluang tersebut menjadikan proses pengelolaan dapat menjadikan aktivitas yang dilakukan lebih produktif dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

3. Upaya yang dapat dilakukan dalam pengelolaan keuangan di Masjid Awaluddin yakni diperlukan perencanaan kas masjid yang sehat serta melakukan pencatatan keuangan kas setiap saat pengeluaran maupun pemasukan dana masjid. Sebab, jika pengurus benar-benar melakukan upaya tersebut maka pengelolaan dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, kepengurusan pengelola dana hendaknya transparan akan dana yang ada untuk kemudian ditampilkan pada papan pengumuman dengan tujuan agar perincian pencatatan diketahui secara jelas oleh seluruh jemaah masjid, dan dana dapat diawasi sekaligus dipelajari secara bersama oleh jemaah lainnya.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian serta menganalisis masalah yang terjadi mengenai Strategi pengelolaan dana Masjid Awaluddin Kelurahan Temmalebba Kota Palopo, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dalam proses penyusunan anggaran diharapkan pengelolaan keuangan Masjid untuk menggunakan perencanaan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Upaya ini dilakukan agar aktivitas perencanaan keuangan masjid dapat dipertanggungjawabkan dan dapat digunakan sebagai sumber informasi secara

jelas sehingga aktivitas pengelolaan keuangan masjid dapat dilakukan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Diharapkan dalam proses pengelolaan keuangan masjid harus memperbaiki dalam proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan pembangunan masjid dengan tetap mengacu pada standar akuntansi yang telah ditetapkan. Selanjutnya dalam proses penyampaian informasi keuangan hendaknya tetap menggunakan laporan secara lisan selain menggunakan media publikasi laporan keuangan sehingga masyarakat yang tidak memiliki waktu untuk melihat laporan publikasi juga mendapatkan informasi secara lisan dari aktivitas rutin masjid, misalnya ketika sholat Jumat.

3. Diharapkan pengelolaan dana di Masjid harus tetap menjaga transparansi dalam sistem pelaporan yang dilakukan, upaya ini dilakukan agar kepercayaan masyarakat atas sistem pengelolaan keuangan masjid tetap terjaga.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Asadullah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010)
- Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *“Metode Penelitian Dakwah”*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003)
- A.M. Kadarman dan Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen Buku Panduan Untuk Mahasiswa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)
- Holid Narbuko Dan Abu Achmadi, *“Metodologi Penelitian”*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2012)
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an Al-Hakim dan Terjemahannya* (Surabaya, Halim 2014)
- M. Manullang, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Andi, 2005)
- Moh. Nazir, *“Metode Penelitian”* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005)
- Nana Rukmana, MA, *Masjid & Dakwah*, (Jakarta : Mawardi Prima, 2002)
- S.Margono, *“Metodologi Penelitian Pendidikan”*, (Jakarta : PT.RinekaCipata, Februari 2003)
- Saud Hasan, *Manajemen Pokok-pokok Pengertian dan Soal Jawab*, (Yogyakarta: BPFE, 1998)
- Wahyu Purhantara, *“Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis”*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010)
- Wiratna Sujarweni, *“Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah di Pahami”*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014)

Alquran dan Hadis

- Achmad Sunarto, *Tarjamah Shahih Bukhari Jilid VIII*, (Semarang: CV. Asy Syifa’, 1993),

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Surabaya : Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 91.

Jurnal/Skripsi

Aziz Muslim, *Manajemen Pengelolaan Masjid* (Jurnal Aplikasi ilmu-ilmu agama Vol. V, No. 2, Desember 2004)

Abdul Basit, "Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda", Vol.3 No.2 (Juli-Desember 2009)

Agustinus Sri Wahyudi, S.E., M.B.A., "*Manajemen Strategik*", (Jakarta: Binarupa Aksara 1996)

Annisa Dwinanda, *Pengelolaan Keuangan dua Masjid Di Bali*, (Artikel Ilmiah)

Dina Aminarti, *Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Besar Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto*, (Jurnal Washiyah Vol 1 No 2, Juni, 2020)

Fikri Ardiansyah, *Strategi Penghimpunan Dan A Wakaf Tunai Di Masjidtaqwa Magelangan Ganjar Asri Metro Barat*, (Skripsi: Iain Metro, 2020)

Farida Nugrahani, M.Hum. "*Metode Penelitian Kualitatif*", edisi 1(Surakarta : Farida Nugrahani, 2014)

Fred R. David, *Manajemen Strategi*, (Bandung : Salemba Empat, 2017)

Hayu Prabowo, "*Ecomasjid: Dari Masjid Memakmurkan Bumi*", (Jakarta: Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia 2017)

Jurmadi, *Sistem Pengelolaan Dana Dalam Memakmurkan Masjid (Studi Kasus Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat)*, (Skripsi : Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2018)

Lantip Diat Prasajo, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta, Uny Press, 2018)

Lexi j. Moeleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Bandung: Rosda Karya, 2010)

M. Abdul Mujiieb, *Kamus Istilah Fiqih*, (Pustaka Firdaus, 1994)

Pertus Wisnubroto, Muahammad Yusuf dan Joao Mario Freitas, "Strategi Pemasaran Guna Meningkatkan Volume Penjualan Dengan Pendekatan Technology Atlas Project Method"(Jurnal Teknologi, Volume 6 Nomor 2 Desember 2013)

Rita Gusmita, *Strategi Pengelolaan Dana Di Masjid Al-Whusta Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok, (Artikel Ilmiah)*

Syahrudin, *“Metodologi Penelitian pendidikan”*(Jakarta, Mitra Wacana Media, 2016)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, (CetVI I ,Bandung:Alfabeta2009)*

Samsuwur, *Manajemen Pengelolaan Dana Di Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, (Skripsi: UIN AR-RANIRY, 2016)*

Suntika Andani. *“Analisis Pendapatan Usaha Kecil di Desa Rawomangun Kec.Suka maju Kab. Luwu Utara (Studi Komparasi Pada Bulan Ramadhan dan Bulan Setelah Ramadhan)”*.(Skripsi, IAIN Palopo)2018)

Setyowati, *Pengelolaan Pembelajaran IPS Terpadu Berbasis Kurikulum Tingkat Satu Pendidikan KTSP, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011)*

Yuliana Muharawati, *Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomiat Pada Masjid Assalam Karang Tengahdan Masjid Nurul Huda, (Artikel Ilmiah)*

Website

Muhammad, (2020, *Masjidalqsa*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Masjidilqsa>) diakses pada tanggal 20/08/2020

M. Prawiro, (2020, *Pengertian Dokumentasi tujuan fungsi jenis dan contih dokumentasi*, <https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-dokumentasi.html>, diakses pada tanggal 22/07/2019)

Muhammad Iqbal Syauqi, (2018. *Ini Alasan Allah Mencintai Masjid Dan Membenci Pasar*), <https://islam.nu.or.id/post/read/99953/ini-alasan-Allah-mencintai-masjid-dan-membenci-pasar> di akses pada tanggal 27/07/2019

Informan

Mujiono, Masyarakat, *“Wawancara”* di Kelurahan Temmalebba, 22 Juni 2020.

Ibnu hajar, ketua periode 2012-2018. *“wawancara”*, 28 april 2020.

Ibu Sabari, Masyarakat, *“Wawancara”* di Kelurahan Temmalebba, 22 Juni 2020.

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Berikut daftar wawancara kepada masyarakat dan pengurus masjid yang berpartisipasi dalam mengelola masjid Awaluddin:

A. Masyarakat

1. Menurut anda apakah pembangunan masjid awaluddin tergolong cukup baik?
2. Pernahkah anda merasa pengurus masjid kurang baik dalam pengelolaannya?
3. Bagaimana tanggapan anda mengenai pembangunan masjid yang dilakukan tiap tahun? Apakah cukup boros atau wajar?
4. Apakah anda nyaman sholat di masjid?
5. Adakah fasilitas di masjid yang kurang menurut anda?

B. Pengurus masjid

1. Bagaimana strategi masjid awaluddin dalam memperoleh dana masjid?
2. Berapa hasil kotak amal yang di dapatkan dalam setahun? 3thn terakhir
3. Orang kurang mampu seperti apa yang akan di berikan sedekah?
4. Berapa persen dana yang di sisihkan untuk kebutuhan masjid setelah di salurkan ke orang-orang yang kurang mampu?
5. Seperti apa cara pengelolaan dana masjid awaluddin ini sehingga masjid ini pembangunannya bisa di katakan lancar?
6. Adakah hambatan mengenai proses pengelolaan dana masjid selama ini? Seperti??
7. apakah pernah masjid awaluddin mengalami masalah dalam keuangan?
8. Bagaimana solusi yang anda berikan ketika masjid mengalami masalah dalam pendanaan?

Lampiran 2 Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :
Jabatan :
Alamat :

Menerangkan bahwa:

Nama : Laras Ayu Delima
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Benar-benar telah mengadakan wawancara dengan kami sehubungan dengan penulisan skripsi yang berjudul **“Strategi Pengelolaan Dana Masjid Awaluddin Keluهران Temmalebba Kota Palopo”** pada tanggal di

Demikian keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



IAIN PALOPO

Lampiran 7 Nota Penguji

Prof. Dr. Hamzan Kamma, M.Hi.
Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.
Dr. Mahadin Shaleh, M.Si.
Mujahidin, Lc., M.EI.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :
Hal : Skripsi Laras Ayu Delima
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:


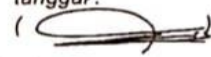


Nama : Laras Ayu Delima
NIM : 16 0401 0215
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Dana Masjid Awaluddin
Kelurahan Temmalebba Kota Palopo.

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

1. Prof. Dr. Hamzah Kamma, M.Hi.
Penguji I
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.
Penguji II
3. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si.
Pembimbing I
4. Mujahidin, Lc., M.EI.
Pembimbing II

()
tanggal:
()
tanggal:
()
tanggal:
()
tanggal:

Lampiran 3 Dokumentasi



Gambar 1 wawancara dengan wakil ketua



Gambar 2 wawancara dengan ketua periode 2012-2018



Gambar 3 wawancara dengan masyarakat setempat



Gambar 4 pengambilan data di Kantor Kelurahan



Gambar masjid Awaluddin Tahun 2017



Gambar masjid Awaluddin Tahun 2018



Gambar masjid Awaluddin Tahun 2019



Gambar masjid Awaluddin Tahun 2020



Gambar masjid Awaluddin 4 November 2020

Lampiran 6 Nota Dinas Pembimbing

Dr. Mahadin Shaleh, M.Si.

Mujahidin, Lc., M.El.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : _____

Hal : Skripsi an. Laras Ayu Delima

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Laras Ayu Delima

NIM : 16 0401 0215

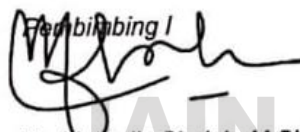
Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Dana Masjid Awaluddin
Kelurahan Temmalebba Kota Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu "alaikum wr.wb

Pembimbing I


Dr. Mahadin Shaleh, M.Si.

Tanggal :

Pembimbing II



Mujahidin, Lc., M.El.

Tanggal :

Lampiran 8 Kartu Kontrol



**KARTU KONTROL
SEMINAR HASIL SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

E-mail: iainpalopo.feb@gmail.com Website: <http://febi-iainpalopo.ac.id>

Nama : Laras Ayu Delima
NIM : 16 0901 0215
Prodi : Ekonomi Syariah

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
1	Rabu 05/07/2019	Nona Yunita	Pengaruh Pergerakan Lahan pada Pasar Real Estate di Kota Makassar		
2			Pengaruh Pergerakan Lahan pada Pasar Real Estate di Kota Makassar		
3		Nurdiana Nurani	Pengaruh Pergerakan Lahan pada Pasar Real Estate di Kota Makassar		
4			Gusset		
5	Senin 08/07/2019	Murjidan	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumsi Muhrati & Wac		
6			Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumsi Muhrati & Wac		
7	Selasa 09/07/2019	Annita	Pengaruh Kepuasan Nasabah dalam Produk Pengurusan Produk		
8			Pengaruh Kepuasan Nasabah dalam Produk Pengurusan Produk		
9	Kamis 11/07/2019	Murad Abidin M. Nur	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumsi Muhrati & Wac		
10			Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumsi Muhrati & Wac		
11	11/07/2019	Citra Udayuni	Pengaruh Literasi Keuangan dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan dan Perilaku Konsumsi Muhrati & Wac		
12			Pengaruh Literasi Keuangan dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan dan Perilaku Konsumsi Muhrati & Wac		
13					
14					
15					

IAIN PALOPO

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Dr. H. Ramlah M. M.M.
NIP 1961020811994032001

NB.:

- Kartu ini dibawa setiap mengikuti ujian
- Setiap mahasiswa wajib mengikuti minimal 5 kali seminar sebelum seminar hasil

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



1 2 0 2 0 1 9 0 0 9 0 3 4 3

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpun : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 343/IP/DPMPTSP/III/2020

DASAR HUKUM :

- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK,
- Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014,
- Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo,
- Peraturan Walikota Palopo Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: LARAS AYU DELIMA
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Jl. Cengkeh Kota Palopo
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 16 0401 0215

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

STRATEGI PENGELOLAAN DANA MASJID AWALUDDIN KELURAHAN TEMMALEBBA KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian	: MASJID AWALUDDIN KELURAHAN TEMMALEBBA KECAMATAN BARA KOTA PALOPO
Lamanya Penelitian	: 11 Maret 2020 s.d. 10 Juni 2020

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

- Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
- Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
- Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
- Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
- Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 12 Maret 2020
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP



ANDI AGUS MANDASINI, SE, M.AP
Pangkat : Penata
NIP : 19780805 201001 1 014

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel.
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 5 Cek Turnitin

Strategi Pengelolaan Dana Masjid Awaluddin Kelurahan Temmalebba Kota Palopo

ORIGINALITY REPORT

25% SIMILARITY INDEX	25% INTERNET SOURCES	4% PUBLICATIONS	7% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	4%
2	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	2%
3	ejournal.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
4	softwaremanajemenkeuangan.com Internet Source	1%
5	www.coursehero.com Internet Source	1%
6	maielvasundari.blogspot.com Internet Source	1%
7	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
8	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
9	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
10	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
11	eprints.ummi.ac.id Internet Source	1%
12	Submitted to Universitas Merdeka Malang Student Paper	1%
13	id.scribd.com Internet Source	1%
14	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
15	abdulbasit1912.blogspot.com Internet Source	<1%

RIWAYAT HIDUP



Laras Ayu Delima, Lahir di Palopo, pada tanggal 23 Maret 1998, anak kelima dari 6 bersaudara dari pasangan Sukrisno dan Sitti Nadirah, Penulis pertama kali menempuh dunia pendidikan formal pada tahun 2004 di SDN 373 Batu Putih dan tamat pada tahun 2010, di tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama yaitu SMP Negeri 5 Palopo, dan tamat pada tahun 2013. Selanjutnya pada tahun itu pula penulis melanjutkan pendidikannya di tingkat sekolah menengah atau SMK Negeri 1 Palopo, dan tamat pada tahun 2016. Pada taun 2016 penulis mendaftarkan diri di institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, pada program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pada akhir studinya, peulis menyusun dan menulis skripsi dengan judul “Strategi Pengelolaan Dana Masjid Awaluddin Kelurahan Temmalebba Kota Palopo”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.E).

IAIN PALOPO

Contact person penulis

E-mail : laras_ayu_delima_mhs@iainpalopo.ac.id

Hp : 085240028633